



**KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X
DI MAN 2 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DILA MARDA TILLA

13 101 029

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2018**



BIOGRAFI PENULIS

I. **Data Diri**

<i>Nama</i>	<i>:Dila Marda Tilla</i>
<i>Fakultas/Jurusan</i>	<i>:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI</i>
<i>Tempat Tgl Lahir</i>	<i>:Tj. Barulak, Kubang 12 Desember 1993</i>
<i>Negeri Asal</i>	<i>:Tj. Barulak, Kab.50 Kota Payakumbuh</i>
<i>Nama Dosen PA</i>	<i>:Dra. Hj. Asnelly Ilyas., MA</i>
<i>Nama Dosen Pembimbing</i>	<i>:Dr Fadriati, M.Ag dan Romi Maimori, M.Pd</i>
<i>Judul Skripsi</i>	<i>:Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar</i>
<i>Motto</i>	<i>:Terus Berbenah Diri Selagi Kesempatan Masih Ada dan Mengharapkan Ridho Illahi</i>
<i>No WA</i>	<i>:081378917522</i>
<i>Anak ke/dari</i>	<i>:3 dari 4 bersaudara</i>
<i>Nama Orang Tua</i>	
<i>Ayah</i>	<i>: Masril</i>
<i>Ibu</i>	<i>: Yulastri</i>

II. **Pendidikan yang ditempuh**

1. *SDN 06 Tj. Barulak Kubang* *di Tj. Barulak,*
2. *SMP N 01 Kec. GuguaK* *di Dandung-Dandung*
3. *MAN Padang Japang* *di Padang Japang*
4. *IAIN Batusangkar* *di Tanah Datar*

III. **Organisasi**

1. *LDK (Pra Sahabat)*
2. *HMI LK-1*
3. *HMPSP PAI (periode 2016-2017)*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kata Persembahan

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”.

(Q.S. Al Luqman : 27)

Ya Allah

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bersyukur dan sangat bahagia...

Sebuah perjalanan panjang dan berliku.....kini telah Engkau berikan secercah cahaya terang untuk hamba...

Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang hamba sendiri belum tahu jawabanya... Di tengah malam hamba bersujud, meminta dan memohon petunjuk-Mu...

Hamba sering tersandung, terjatuh dan terluka... bahkan terkadang harus menelan keringat dan air mata...

Namun hamba tak kan pernah takut, tak akan pernah menyerah,, karena hamba tak mau kalah dan akan terus melangkah tanpa mengenal putus asa.

Syukur alhamdulillah.....

Kini hamba tersenyum dalam iradat-Mu... hingga hamba mengerti arti kesabaran dalam penantian....

Engkau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang Engkau berikan Ya Allah.....


Sebuah langkah usai sudah...

Satu cita telah kugapai, Namun.....

Ini bukan akhir dari perjalanan...

Tapi langkah awal dari perjuangan...

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka dan duka, selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya (Ibu Yulastri, Papa Masril.S.S dan ke-2 Uda Q On & Dedi serta Adx Q tersayang Pilko) yang




selalu memanjatkan do'a kepada dila dalam setiap sujudnya... Dan sebaith do'a telah telah merangkul diriku, menuju masa depan yang cerah. Hingga diriku telah selesai dalam studi sarjana,.. Sungguh ku menyayangnya dan terima kasih untuk semuanya...

Setulus hati dan selembut kasih Mu Ibu (**Yulastri**), searif arahanmu papa (**Masril**)... Do'amu hadirkan keridhoan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku... Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan do'a malammu.. Kupersembahkan karya kecil ini untuk yang termulia... Ibu... papa... Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati selalu bicara.. aku sayang kalian...

Kupersembahkan Kepada Keluarga-
Keluargaku.....
Mamak(**Dismar**), Uda-Uda Q(**Jecky dan Dedi**) semangat Dalam menjalani hidup Ini uda, jangan pernah mengeluh, dan untuk adiku tersayang (**Pilko Sakiko**), semangat lah untuk mengejar impianmu dik, Kita pasti bisa untuk bahagiakan ibu dan papa kita, Terimakasih atas doa dan dukungan dari semuanya .. tanpa semangat dan dukungan dari keluargaku, aku takkan mampu untuk meraih gelar ini.. dan semoga semua jasa dan kebaikan selalu tercatat di sisi allah.... Amiin....

Terimakasih Juga Buat

Dosen-dosen PAI ;, ibunda Dr.Fadriati,M.Ag, Ibunda Susi Herawati,M.Pd Ibunda Romi Maimori,S.Ag., M.Pd, Bpk. Dr.Ridwal Trisoni., M.Pd , Bpk. Dr. David,M.Pd, Ibunda Salmah., M.Ag, Bpk. Syamsuir., M.Ag. dan dosen" lainnya yang telah mengarahkkan ananda untuk bisa meraih semua ini, gelar sarjana dan terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan kepada ananda, jasa Ibu dan bpk dosen takkan mampu ananda balas.



semoga semua jasa dan kebaikan selalu tercatat di sisi Allah Amiin.

Buat Keluarga besar MAN 2 Tanah Datar, Terimakasih telah membantu dan membimbing pada saat penelitian. Khususnya kepala sekolah MAN 2 Tanah Datar, serta Dra.Hj Asrida selaku pamong dalam kegiatan PPL semoga semua jasa dan kebaikan selalu tercatat di di sisi Allah

Amiin.....

My Special Friend

Cerahnya mentari bercahaya ...

Sinari seluruh isi bumi...

Untuk engkau yang aku cinta..

Kuucapkan terima kasih **Yeldi Hendra...**

Makasih untuk semua

motivasi, perhatian, omelan mu dan

dukungannya serta semua cerita indah

perjuangan ini bersama mu. Hingga bisa

meraih gelar sarjana... **"Will be Nice in The**

End"... ^_^

Sahabat-Sahabatku....

*Afrina, Deni artavia, deky, Chika, Nurul, kak ilid, Iin, disa, as, dina, dj, fajar, tita yang seperjuangan yang tak terlupakan (uniang iwik, bebeb mita, Rj, metri, mayang, mesi, yuri, lely, buk tiara,) kita punya banyak cerita dimana sedih bersama, nangis bersama, ketawa bersama, berantem pun bersama, suka naghik traktiran, n tukeran kado 99.. pasti bakal kangen ngumpul n konyol-konyolan... makasih umank-umank,, tak terlupakan juga teman-teman angkatan pai 13 dan yang lainnya yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.... dan tak terkecuali buat sahabat@2 saya anggota PPL **MAN 2 Tanah Datar** yang telah memberikan motivasi dan inspirasi, bersama kalian aku belajar memaknai hidup. Dan terimakasih kepada Rakyat kampus **IAIN Batusangkar** dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan semua ini.*

By: DILA MARDHATILLAH., S.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Mardatilla

NIM : 13 101 029

Tempat / tanggal lahir : Tj. Barulak Kubang , 12 Desember 1993

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 TANAH DATAR" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Februari 2018

 yang Menyatakan

Dila Marda Tilla
13 101 029

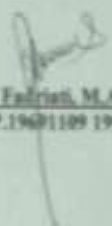
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DILA MARDA TILIA, NIM. 15 101 029** dengan judul **"Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di MAN 2 Tanah Datar"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan kepada *manusya*.


Demikianlah persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Datasongkar, Februari 2018

Pembimbing I


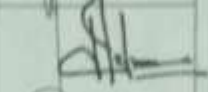
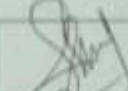
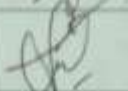

Dr. Fadriani, M.Ag
NIP.19601109 1998 03 2 002

Pembimbing II


Romi Maimori, S.Ag., M.Pd
NIP.19780501 2007 10 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Dila Mardotilla, NIM: 13 101 029, Judul: "KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS X DI MAN 2 TANAH DATAR", telah diujikan dalam Sidang *Munawaroh* Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S. 1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal persetujuan
1	Dr. Fadriani, M.Ag NIP.19691109 1998 03 2 002	Ketua sidang/ Pembimbing I	
2	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP.19780501 2007 10 2 002	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd NIP.19710526 199503 1 001	Penguji I	
4	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2018

Pengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP.19740725 199903 1 003

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 2 TANAH DATAR”** sebagaimana mestinya Shalawat dan salam penulis hadiahkan untuk Baginda Rasulullah Saw. yang telah meninggalkan dua pusaka sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu Al-Quran dan hadits.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu setelah dilakukannya penelitian yang terkait dengan Program Studi masing-masing dan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAIN Batusangkar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Yulastri, ayahanda Masril tersayang, adik ku Pilko serta kedua kakakku Dedi & Jecky yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai harganya dan memberikan dukungan moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Fadriati.,M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.David,M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd sebagai validator sekaligus sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syamsuir S.Ag, MA sebagai validator yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu. Hj. Aorida, S.Pd sebagai validator yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batangas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Batangas yang telah memberikan persetujuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batangas yang telah memberi fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar penulis sehingga memiliki ilmu pengetahuan.
11. Kepada kepala dan pegawai perpustakaan IAIN Batangas yang membantu dalam kelancaran skripsi ini.
12. Kepada sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan dan inspirasi dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan dan pertolongan yang di berikan di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, *amin ya rabbal 'alamin*.

Batangas, 08 Februari, 2018

Penulis



DILA MARDA TELLA
NIM. 13 101 028

ABSTRAK

DILA MARDATILLA, NIM. 13 101 029, judul skripsi “**Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 2 Tanah Datar**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2018 dengan jumlah 82 halaman.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar serta masih banyak dari siswa yang kurang mandiri dalam hal belajar, ketika ada guru yang tidak masuk dalam jam pelajaran siswa itu sangat bergembira untuk tidak belajar padahal mereka bisa memanfaatkan waktu itu dengan belajar sendiri dan merekapun tidak akan merugi dengan membuang-buang waktu meski tanpa ada guru. adalah di MAN 2 Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA dan X MIS pada tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Tanah Datar dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang. Sampel ini diambil menggunakan teknik *kuota sampling*. Karena dengan teknik *kuota sampling* ini peneliti dapat menentukan sampel untuk penelitian sesuai yang diinginkan sebesar 15% dari setiap populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi dari nilai-nilai UH dan UTS siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tanah Datar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *product moment*, dengan bantuan program SPSS versi 21, dimana sebelum masuk kedalam rumus ini harus melakukan editing, pembobotan dan penilaian, dan tabulasi data terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Tanah Datar. Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dan ditolakny hipotesis nihil (H_o) yang terlihat dari hasil perhitungan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dimana r_{xy} sebesar 0,700 dan r_{tabel} 0,301. Jadi dapat disimpulkan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tanah Datar terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini bukan berarti kemandirian belajar saja yang mempengaruhi hasil belajar akan tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi, bakat, minat, intelegensi dan lain sebagainya, dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang kemandirian belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PENGUJI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Definisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemandirian Belajar	14
1. Pengertian kemandirian	14

2. Pengertian Belajar	15
3. Pengertian Kemandirian Belajar	16
4. Dasar-dasar Kemandirian Belajar	16
5. Ciri- ciri Kemandirian Belajar pada Anak	17
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Anak	21
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
4. Evaluasi Belajar	30
C. Kemandirian Belajar vi asil Belajar	36
D. Mata Pelajaran Fiqih	39
E. Kerangka Berfikir	41
F. Penelitian yang Relevan	42
G. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45

C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian`	49
F. Uji Pesyaratan Analisis Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Deskripsi Data Kemandirian Belajar	59
2. Deskripsi Data Hasil Belajar	63
B. Uji Persyaratan Analisis Data	64
1. Uji Normalitas	64
C. Pengujian Hipotesis.....	68
D. Pembahasan	71
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	45
Tabel 2	Sampel Penelitian	46
Tabel 3	Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar.....	48
Tabel 4	Hasil Validitas	50
Tabel 5	Analisis Validator dengan Aiken.....	52
Tabel 6	Kategori Realibilitas Instrumen	55
Tabel 7	Taraf Signifikan Variabel X terhadap Y	58
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar	60
Tabel 9	Klasifikasi Skor Kemandirian Belajar.....	62
Tabel 10	Hasil Klasifikasi Skor Kemandirian Belajar Siswa.....	61
Tabel 11	Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa.....	63
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	63
Tabel 13	Uji Normalitas Data Penelitian.....	66
Tabel 14	Uji Analisa Normalitas Data Penelitian	66
Tabel 15	Corelation	69

DFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar.....	61
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 01	Kisi-Kisi Untuk Uji Coba Angket
Lampiran: 02	Lembar Uji Validasi Angket 3 Orang Validator
Lampiran: 03	Angket Uji Coba Penelitian
Lampiran: 04	Tabulasi Angket Uji Coba
Lampiran: 05	Hasil Validitas Angket Uji Coba
Lampiran: 06	Hasil Reliabelitas Angket Uji Coba
Lampiran: 07	Angket untuk Penelitian
Lampiran: 08	Tabulasi Angket Penelitian
Lampiran: 09	Tabulasi Nilai Responden yang Sudah di Kalkulasikan
Lampiran: 10	Tabulasi nilai X dan Y
Lampiran: 11	Hasil Pengolahan Data Program SPSS 21
Lampiran: 12	Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan (Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Lebih lanjut mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, **mandiri**, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diuraikan di atas adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter. Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar, pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.

Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian belajar. Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian

belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

Mendidik dan mengajarkan anak-anak tentu di mulai dari kecil, dan pendidikan pertama yang di peroleh seorang anak adalah dimulai dari keluarga, kemudian baru pendidikan formal yang di tempuh anak, mulai dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Untuk melewati jenjang pendidikan tersebut seorang anak didik harus bisa menjalani proses belajar dan mengajar baik di sekolah, di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Di sebabkan latar belakang yang berbeda dan beragam faktor-faktor yang mempengaruhi anak didik tersebut, maka hasil output pendidikan dari anak didik tersebut juga berbeda.

Hasbullah dalam Tarmidi menyebutkan bahwa “penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar. Faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orangtua”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Perkembangan ilmu dan pengetahuan menuntut siswa untuk lebih mandiri, seperti halnya siswa dituntut lebih mandiri dalam mencari informasi-informasi dan materi belajar dan tugas mandiri yang diberikan guru kepada siswa.

Siswa yang lebih mandiri maka akan cenderung berhasil dalam hal belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya, sehingga siswa yang mengalami kemajuan belajar akan terlihat pada hasil belajar yang baik, namun sebaliknya apabila siswa mengalami gangguan dalam belajar akan terlihat pada hasil belajar yang kurang baik, hasil belajar merupakan indikator sebagai tingkat

keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam belajar tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari subyek guru atau pendidik yaitu: kompetensi guru dalam menyajikan materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas atau manajemen kelas, kompetensi memvariasikan media. Sedangkan jika dilihat dari subyek siswanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Dalam hal motivasi, siswa yang memiliki motivasi yang kuat maka akan mandiri dalam hal belajar. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 6, No 1, Februari 2016: 111-120)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alan Fenigstein, dikutip dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* karangan Chabib Thoaha sikap mandiri yang kuat pada anak juga akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri yang kuat untuk belajar, mereka mampu mengukur kemampuannya sehingga dapat membuat estimasi terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar. Hal ini mengundang konsekuensi mereka akan belajar dengan menggunakan perencanaan yang baik dan motivasi yang kuat, yang nantinya mendorong keberhasilan belajar. (Chabib Thoaha, 1998: 29)

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalah artikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional dan peserta didik yang mandiri merupakan salah satu aspek untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa. Karena itu penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus tentang kemandirian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006) kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra dalam (Kurniawati, 2010: 35) adalah sebagai berikut:

1. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
2. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan kedalam situasi yang lain.
5. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan kreatif.
7. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya. (Jurnal Pendidikan Unsika, Vol.2 Nomor 1 November 2014: 18)

Dari pengertian belajar mandiri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain, dalam hal ini siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas

belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Belajar dengan cara mandiri akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Karena itu belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 38) Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Keberhasilan belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada keinginan yang timbul dalam diri untuk belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada kesadaran baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Kesadaran dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kemandirian akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang siswa yang besar kesadaran akan belajar yang gigih dan tekun dalam usahanya maka akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Ciri-ciri kemandirian belajar pada seorang anak orang yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian anak, tentunya tidak akan terlepas dari faktor-faktor dan ciri-ciri yang menandai bahwa seorang anak sudah bisa dikatakan mandiri atau belum. Oleh karena itu Chabib Thoha menuliskan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut: seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, artinya tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa di pengaruhi oleh orang lain. (Chabib Thoha, 1998: 122)

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran akan tanggung jawab dengan adanya masalah, di susul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.

Maemun (2008) dalam jurnal *Mimbar Sekolah Dasar, Vol.3 No. 2 Oktober 2016* yang ditulis oleh Asep Nanang, dengan Judul *Berfikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*, menggambarkan indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- a) Bebas, artinya siswa memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ia inginkan. Indikator ini akan sulit diukur jika guru tidak mampu menciptakan lingkungan belajar yang bebas bagi siswa.
- b) Aktif, diartikan sebagai suatu sifat mau berusaha keras menyelesaikan tugas yang diamanahkan padanya.
- c) Inisiatif, dapat diartikan sebagai motivasi internal yang membuat siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk melakukan sesuatu.
- d) Pengendalian diri, diartikan sebagai suatu sikap menunjukkan kedewasaan dan mau berbuat sesuatu tanpa menunggu perintah.
- e) Kemantapan diri, dapat diartikan sebagai kepercayaan pada kemampuan sendiri.

Jadi dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwasanya ciri-ciri dari kemandirian belajar atau indikatornya sebagai berikut: mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain, bebas, aktif, inisiatif, kreatif, kemantapan diri, pengendalian diri, mampu bersikap kritis, kesadaran

akan tujuan belajar, kesadaran akan tujuan belajar, kontinuitas dalam belajar dan keaktifan dalam belajar.

Upaya memperoleh hasil dan kompetensi dalam semua mata pelajaran tidak dapat tercapai bila tidak ditumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Menurut Muhammad Ali pada dasarnya bahwa seseorang yang mandiri, tentu ia tidak akan tergantung pada orang lain, mereka dalam belajar secara mandiri akan otomatis memunculkan inisiatif, kreatif, berfikir secara logis, ulet, progresif, penuh apresiasi dan mereka akan berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan belajar sendiri, sehingga apa yang telah di peroleh akan mampu meningkatkan kompetensinya dalam semua mata pelajaran dan hasil belajarnya tercapai secara optimal.

Untuk itu di perlukan cara belajar yang dapat digunakam oleh siswa yang beraneka ragam kemampuannya. Cara belajar itu dikenal dengan nama belajar mandiri, yaitu suatu bentuk belajar yang didasarkan kepada siswa itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuannya. Dalam hal ini siswa di harapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

Hasil belajar sering dirujuk sebagai tolak ukur akan kualitas kemandirian belajarmaupun mentalitas formal siswa di sekolah. Seorang siswa sering berasumsi bahwa pencapaian hasil belajar yang baik merupakan suatu kesuksesan, sehingga cara-cara yang isntan akan dilakukan untuk mencapai tingkat hasil belajar yang tinggi. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi setiap guru, sekolah serta orang tua siswa itu sendiri.

Kenyataan seperti di atas adalah fenomena rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa , kenyataan itu tidak berbeda bagi kondisi siswa disetiap daerah, prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai warna yang beragam dan itu tidak bisa lepas dari dasar

keluarga pendidikan yang diterimanya, khususnya peran orang tua dalam mendidik dan membekali anaknya dalam berperilaku.

Tantangan zaman yang semakin modern menjadikan tantangan masa depan semakin berat dengan kompetensi dan profesionalitas, bekal itu hanya dapat dimiliki bila kemandirian belajar sudah melembaga dalam diri setiap siswa. Ajaran agama Islam mengajarkan kemandirian pada posisi terhormat bahwa “ tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah” jelas ini menekankan pada kemandirian seseorang dalam segala sesuatu baik dalam hal belajar maupun dalam hal yang lainnya.

Untuk itu perlu adanya cara belajar yang dapat memotivasi sekaligus bisa meningkatkan kualitas siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, siswa di upayakan secara mandiri guna mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam pembelajaran.

Dalam Tahar (2006:100) mengatakan bahwa semakin tinggi sikap kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.(Jurnal Wahana pendidikan Fisika, Vol.1 Nomor 23 Februari 2013) Berdasarkan teori di atas bahwasanya kemandirian dalam belajar bisa mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas X MIA dan X MIS di MAN 2 Tanah Datar. Seberapa jauhkah siswa dapat mencapai nilai mata pelajaran Fiqih. Indikasi hasil belajar itu di lihat dari nilai UH dan UTS.

Dari hasil observasi dan wawancara pribadi yang dilakukan peneliti kepada siswa dan guru pengampu mata pelajaran fiqih bahwa adanya perbedaan dalam belajar di antara siswa, dikarenakan pola belajar siswa yang berbeda-beda, baik dari cara belajarnya, durasi waktu belajarnya sampai keefektifan bahan pelajaran (materi).

(Wawancara Pribadi, Asrida, MAN 2 Tanah Datar Tanggal 24 April 2017).

Sebagian besar dari siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan mengaku bahwa mereka kebanyakan tidak belajar ketika sebelum ulangan, karena menurut mereka belajar itu harus bersama-sama dan juga di dampingi oleh orang tua atau dengan teman-teman. Ketika guru yang bersangkutan tidak masuk ke kelas kami, kami merasa senang karena kami bisa bebas sesuka hati kami, dan terbebas dari tugas-tugas dan materi pelajaran. *(Wawancara Pribadi, Latifah Hanum dkk, MAN 2 Tanah Datar, Tanggal 24 April 2017)* Jadi menurut mereka orang tua harus mendampingi dalam belajar, padahal orang tua dan teman-teman belum tentu mempunyai waktu luang untuk mendampingi.

Dari hasil wawancara pribadi yang dilakukan dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran Fiqih memberikan pernyataan bahwa siswa yang memiliki kemandirian dalam hal belajar memang benar memiliki hasil atau prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam hal belajar. *(Wawancara Pribadi, Asrida, MAN 2 Tanah Datar, Tanggal 24 April 2017)*

Oleh karena itu mata pelajaran fikih dirasa sangat penting sebagai bekal siswa dalam perjalanan hidupnya, untuk diharapkan hasil belajar yang diraih dari mata pelajaran fikih tersebut dapat maksimal. Berdasarkan dari uraian di atas peneliti mengadakan observasi pada sekolah MAN 2 Tanah Datar kelas X MIA dan X MIS Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, ditemukan banyak siswa kurang memiliki kemandirian belajar dalam belajar, itu terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, serta kurang lengkapnya

catatan yang mereka miliki akibatnya mereka kurang menguasai materi dengan baik, bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas atau contoh soal yang diberikan oleh guru. Selain dari beberapa kondisi di atas, ada juga beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bergairah, selalu bertanya, tugas tepat waktu, memiliki catatan yang lengkap dan penguasaan mereka terhadap materi cukup baik.

Dari beberapa hasil pengamatan langsung di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak yang memiliki ciri kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prsetasi atau hasil belajarnya. (Chabib Thoha, 1998: 129) Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 2 Tanah Datar”*

B. Identifikasi Masalah

Di lihat dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.
2. Kesadaran dan akan tanggung jawab siswa dalam belajar tidak terlihat.
3. Kemandirian siswa dalam proses belajar rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah di kemukakan, maka akan di batasi pada masalah korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya kelas X MIA dan X MIS di MAN 2 Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MIA dan X MIS MAN 2 Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA dan MIS di MAN 2 Tanah Datar.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari penelitian ini yaitu "korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 2 Tanah Datar". Dan untuk memudahkan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang akan dibahas, penulis akan menjelaskan maksud dari penelitian ini meliputi:

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

2. Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih

Harun Nasution (2006) menerangkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkorelasi satu dengan yang lainnya).

3. MAN 2 Tanah Datar

Merupakan Madrasah Aliyah Negeri 2 yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Batusangkar. Yang mana jurusan peminatan di sekolah ini ada 3 yaitu MIA (Minat Ilmu Alam), MIS (Minat Ilmu Sosial), dan MIK (Minat Ilmu Keagamaan).

4. Hasil belajar Kognitif

Dalam belajar kognitif ada beberapa jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang paling tinggi

(a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan menggunakannya.

(b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

(c) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

(d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor yang satu dengan faktor yang lain.

(e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

(f) Penilaian atau evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Jadi dalam hal ini maksud dari hasil belajar kognitif adalah penilaian atau hasil belajar dari ke enam jenjang berfikir di atas. Dan maksud dalam penelitian ini yaitu korelasi atau hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian

Secara etimologis, kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran- an yang berarti hal keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri dalam bahasa Arab adalah **اعتمادا , يعتمد , ا عتمد , عمدا** yang mempunyai arti “kepercayaan pada diri sendiri” yang berasal dari kata **اعتمادا , يعتمد , ا عتمد , عمدا** artinya “berpegangan (bersandar), kepercayaan” dan kata **الروح ، نفس ، النفس** yang artinya “ruh, nyawa, tubuh, diri seseorang” (Wason Munawir: 1994: 826) Kata kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti kemampuan pribadi. Sejalan dengan arti kata tersebut, kemandirian pada penelitian ini mempunyai arti pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek, pendayagunaan kesadaran untuk mencapai suatu aktivitas pribadi tanpa tergantung kepada orang lain.

Menurut Chabib Thoha, kemandirian merupakan sifat dan prilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap. (Chabib Thoha, 1998: 121) Sedangkan Bathia memberikan pendapat bahwa prilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi. Perilaku mandiri akan membuat seseorang memiliki identitas diri yang jelas, mempunyai otonomi yang lebih besar sehingga orang tersebut menunjukkan adanya perkembangan pribadi yang terintegrasi dan lebih terkontrol dorongan-dorongannya.

Menurut Kartini Kartono (1990: 57) menyatakan bahwa “Kemandirian yang diartikan sebagai *Self Standing* yaitu kemampuan

berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri”.

Menurut Umar Tirtarahardja dalam Dyahnita A Diningsih menyatakan bahwa Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005: 50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dorongan dari internal individu memiliki kunci pokok dalam kegiatan belajar anak. Perolehan hasil belajar yang didapat anak, baik keterampilan maupun kompetensi tertentu akan mampu dicapai jika dialami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Irzan Tahar dan Enceng menyebutkan bahwa:

Motivasi yang tinggi dari peserta ajar sangat diperlukan dalam kemandirian belajar. Kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Kemandirian yang dimaksud pada penelitian ini menyangkut sikap, watak dan tingkah laku peserta didik, baik yang bersifat lahiriyah atau bathiniyah, kaitannya menyangkut tanggung jawab peserta didik dengan Allah, dengan orang tuanya, lingkungan sekolah, terhadap anak-anak lainnya pada proses maupun hasil dari pembelajaran ilmu Fiqih di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

2. Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan Slameto memberikan batasan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan yang diperoleh seseorang yang tampak dari tingkah laku sebagai akibat dari pengamalan dan latihan yang dialaminya. (Slamet, 2010: 2) dan Moh. Uzer Usman memberikan pendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. (Moh. Uzer Usman, 1990:5) Para pedagogi dan psikologi berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, karena belajar merupakan proses, ia membutuhkan waktu serta usaha, dan usaha itu memerlukan waktu, cara dan metode. (Burhanuddin Salam, 2004: 3)

Belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Karena itu belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 38) Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Keberhasilan belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada keinginan yang timbul dalam diri untuk belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada kesadaran baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Kesadaran dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kemandirian akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

3. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu

kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Seorang siswa yang besar kesadaran akan belajar yang gigih dan tekun dalam usahanya maka akan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Dasar-Dasar Kemandirian Belajar

Secara konseptual pendidikan dilangsungkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia itu dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang sejahtera. Dalam Al-Quran Allah menjelaskan bahwa kita harus mampu untuk merubah keadaan diri kita sendiri, dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan yaitu kita harus mampu bersikap mandiri untuk merubah hidup kita, maka Allah akan merubah hidup kita, untuk lebih jelas Allah berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Radd: 11)

Ayat tersebut dengan jelas memaparkan bahwa setiap manusia dituntut untuk mampu menolong diri sendiri. Konsep swakarya sebagai indikasi dari kemandirian belajar harus dimiliki oleh setiap orang agar mampu menopang kesejahteraan hidupnya. Karena pada dasarnya keberhasilan adalah merupakan buah dan hasil usaha dari kemampuan diri sendiri. Potensi dan kapasitas pribadi yang ada tidak akan menjadi sesuatu yang berguna apabila manusia

hanya berpangku tangan. Probabilitas sukses manusia hanya dapat dicapai dengan maksimal. Firman Allah Swt dalam Al-Quran:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (Qs. An-Najm: 39-40)

5. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Pada Anak

Orang yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian anak, tentunya tidak akan terlepas dari faktor-faktor dan ciri-ciri yang menandai bahwa seorang anak sudah bisa dikatakan mandiri atau belum.

Oleh karena itu Chabib Thoha menuliskan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut: seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, artinya tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa di pengaruhi oleh orang lain. (Chabib Thoha, 1998: 122)

Seperti dikutip Chabib Thoha, Smart dan Smart memberikan pendapat bahwa untuk melihat perilaku mandiri dapat dilihat dari lawan kemandirian yang sifatnya ketergantungan. Adapun sifat ketergantungan itu antara lain adanya perilaku yang pasif jika menghadapi tantangan, mencari dukungan dan pertolongan jika menghadapi tekanan, mencari perlindungan emosional kepada orang tua, orang dewasa lainnya, mencari pertolongan bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan dirinya. Adapun lawan dari ketergantungan adalah sikap mandiri, antara lain: aktif, responsif jika

menghadapi rintangan, berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri, secara emosional berani menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain. (Chabib Thoha, 1998: 122- 123)

Menurut andragogi yang dikutip oleh Haris Mudjiman (2011) ciri belajar mandiri terdapat lima tahapan, diantaranya: tahap masuknya ransangan, tahap tumbuhnya niat untuk merespon ransangan, tahap pembuatan keputusan atau penumbuhan motivasi. Tahap pelaksanaan tindakan belajar, dan tahap evaluasi. (Haris Mujiman, 2011: 10) Menurut Syufarma, orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain: progresif dan ulet seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya, berinisiatif, yang berarti mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif, dan penuh inisiatif, mengendalikan diri dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri, kemantapan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri, memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri. (Syufarma, 2003: 50- 51)

Jika dilihat dari pendapat-pendapat di atas mengenai ciri-ciri kemandirian mempunyai persamaan yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan, ia bersikap secara aktif, kreatif, responsif dan bertanggung jawab. Hal ini sebanda dengan pendapat dari Kartini Kartono yaitu “dalam dunia monolog, keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting”. Jadi kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah banyak, penting untuk menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri. (Kartini Kartono, 1985: 137)

Menurut Haris Mudjiman (2011: 14) Adapun variabel dari kemandirian belajar dapat dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

a. Kesadaran akan tujuan belajar

Dalam belajar diperlukan tujuan, belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan belajar dengan mengatur waktu untuk belajar merupakan suatu keharusan. Dengan begitu maka belajar menjadi terarah dan konsentrasi dapat dipertahankan dalam waktu lama ketika belajar.

Dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar, berbentuk piramid. Besar dan bentuk piramid sangat bervariasi diantara pembelajar. Sangat banyak faktor yang berpengaruh, diantaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar dan semakin tersedia sumber belajar akan semakin besar piramid tujuan belajarnya.

b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam belajar, siswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat membimbingnya dalam menuju keberhasilan. Banyak siswa yang belajar susah payah tapi tidak mendapat apa-apa hanya kegagalan yang ditemui, penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, mengabaikan masalah pengaturan waktu, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur. Untuk itu siswa harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran akan tanggung jawab dengan adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat

melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.

c. Kontinuitas belajar

Kontinuitas dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh orang yang menuntut ilmu. Betapa tidak, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan.

Kontinuitas dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, membuat ringkasan dan ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas. Sehingga diharapkan dalam diri siswa tumbuh kemandirian apabila hal-hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan.

d. Keaktifan belajar

Kegiatan belajar aktif pada dasarnya merupakan kegiatan belajar yang bercirikan keaktifan pembelajaran, untuk mendapatkan serangkaian kompetensi secara akumulatif menjadi kompetensi lebih besar yang hendak dicapai melalui kegiatan belajar mandiri. Siswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh secara otomatis dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sudah dikuasai, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Anak

Sikap mandiri tidak datang dengan sendirinya melainkan kemandirian akan terbentuk karena adanya faktor-faktor yang membentuknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

a) Faktot Internal

Yaitu faktor dalam diri anak itu sendiri antara laian faktor kemantaangan usia dan jenis kelamin serta intelegensinya. Faktor iman dan taqwa merupakan faktor terbentuknya sikap mandiri. Hal ini dilihat dari beberapa ayat Al-Quran sebagai berikut:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لَا تُحْمَلُ
مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم
بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۗ وَإِلَىٰ
اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

“18. dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain[1252]. dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu Tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya dan mereka mendirikan sembahyang. dan Barangsiapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. dan kepada Allahlah kembali(mu).”(QS. Al – Fathir: 18)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“38. tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”(QS Al- Mudatsir:38)

Menurut Zakiyah Drajat mengutip pendapat Alfred Binet mengenai faktor internal ini bahwasanya kemampuan untuk

mengerti masalah-masalah yang abstrak tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai 12 tahun, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang abstrak dan faktor yang ada tampak pada usia 14 tahun. Untuk itu maka pada usia 14 tahun, anak-anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat dimengertinya dan mereka sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya. (Zakiyah Drajat, 1998: 73) Jadi proses kematangan ditandai oleh kematangan-kematangan potensi organisme baik yang bersifat fisik maupun perkembangan secara maksimal.

b) Faktor eksternal

Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah sebagai berikut :

1. Faktor kebudayaan

Masyarakat yang terbelakang cenderung bergantung pada orang lain, berbeda dengan masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung bersikap mandiri dibanding dengan masyarakat yang kehidupannya kearah sederhana

2. Faktor pengaruh keluarga terhadap anak

Cara pembinaan dalam keluarga, mendidik anak, memberi penilaian terhadap anak sampai cara hidup orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap mandiri anak. Apabila latihan mandiri diberikan sejak awal maka anak akan terbiasa dengan sendirinya. (Chabib Thoha, 1998: 125)

7. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakuakn evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang telah di peroleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran.

Perubahan tingkah laku dapat berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu setelah mengalami proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam (Sudjana: 2009) hasil belajar di kelompokkan kedalam tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, analisis,, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan jawaban, reaksi, penelitian, organisasi, intelegensi. 3) Ranah psikomotorik yaitu, berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotor ini yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, ketepatan gerakan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Supryjono (2009) hasil belajar perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Secara garis besar, hasil belajar ini diklarifikasikan oleh Benyamin Bloom menjadi 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. (Nana Sudjana, 2002:22)

Jadi jenis-jenis hasil belajar itu berupa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran harus dinilai dari tiga ranah tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu di perhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain, faktor yang terdapat dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang terdapat di luar diri siswa (*eksternal*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berada di luar diri anak anatara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat di golongan ke dalam faktor internal yaitu: kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan di tandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto mengatakan “tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”. (Slameto, 1995: 56) Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Muhidin syah mengatakan” bakat di artikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan

tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. (Muhidin Syah, 1995: 143)

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang di milikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terutama pada bidang-bidang tertentu. Dalam proses belajar terutama keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Kemandirian Belajar

“Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dorongan dari internal individu memiliki kunci pokok dalam kegiatan belajar anak. Perolehan hasil belajar yang didapat anak, baik keterampilan maupun kompetensi tertentu akan mampu dicapai jika dialami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Irzan Tahar dan Enceng menyebutkan bahwa: Motivasi yang tinggi dari peserta ajar sangat diperlukan dalam kemandirian belajar. Kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang di perhatikan terus-menerus yang di sertai dengan rasa kasih sayang. Slameto mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, di perhatikan terus-menerus yang di sertai dengan rasa senang. (Slameto, 1995: 57)

Kemudian Sadirman mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. (Sadirman, 2011: 76)

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap pelajaran atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah di pelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat siswa di dalam menerima mata pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang di inginkannya dapat tercapai.

e. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar-mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut Usman Najati motivasi adalah kekuatan

penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. (Abdul Rahman Shaleh, 2004: 132)

Dalam perkembangannya motivasi di bedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadarannya sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.

2) Motivasi ekstrinsik.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah: keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat. (Slameto,1995: 60)

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang di lahirkan dan di besarkan. Sebagaimana di jelaskan oleh Slameto bahwa” keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan belajar secara aktif, karena rasa aman salah satu pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar

b. Keadaan sekolah

Keadaan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

c. Keadaan lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam

pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya yang di tuangkan dalam rapor. Namun hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih bukan hanya di lihat dari nilai rapor tetapi juga perubahan perilaku, maupun kepribadian, karena seseorang di katakan berhasil jika menguasai teori atau pun praktek.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, mata pelajaran Fiqih mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Evaluasi belajar

1) Pengertian evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah* (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. (Anas Sudijono, 2011: 1)

Beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli:

- a. Menurut Norman E. Grounoud, evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan intruksi yang telah ditetapkan.
- b. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang cara sesuatu bekerja, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.
- c. Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dari rumusan-rumusan tersebut di atas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang di maksud dengan evaluasi, yaitu:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
 2. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan.
 3. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
1. Tujuan, Fungsi dan prinsip Evaluasi
 - a. Tujuan evaluasi
 1. Tujuan Umum
 - (1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami

oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- (2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

- (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- (2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (Anas Sudijono, 2011: 16-17)

1) Fungsi evaluasi

- (a) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- (b) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- (c) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil sebaik-baiknya. (Anas, Sudijono, 2011: 17)

2) Prinsip evaluasi

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik harus memerhatikan prinsip-prinsip penilaian, yaitu sebagai berikut:

- (a) Valid atau sah, yaitu mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- (b) Objektif, yaitu tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender dan hubungan emosional.
- (c) Transparan atau terbuka, yaitu prosedur penilaian
- (d) Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar anak didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

- (e) Adil, yaitu tidak menguntungkan atau merugikan anak didik kerana berkebutuhan khusus serta perbezaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- (f) Terpadu, yaitu tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- (g) Menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan anak didik.
- (h) Bermakna, yaitu mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, anak didik, orang tua serta masyarakat.
- (i) Sistematis, yaitu dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- (j) Akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya. Beracuan kriteria, yaitu didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan (Tatang, 2012:235)

3. Ruang Lingkup Penilaian dan Kata Kerja Operasional Masing-masing Aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotor)

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang paling tinggi.

- (g) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan menggunakannya.

- (h) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- (i) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.
- (j) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor yang satu dengan faktor yang lain.
- (k) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.
- (l) Penilaian atau evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan

kemampuan bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif.

8. Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Chabib Thoaha sebagaimana di kutip oleh Retno Dwi Astuti, “siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain”. Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia mulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri, melakukan belajar dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri, serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa belajar sendiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar harus sudah timbul dengan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus di “perintah”.

Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya. Siswa memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya tersebut. Proses belajar mengajar yang sekarang berjalan pada umumnya belum dipandang sebagai proses belajar mandiri, hal ini di tunjukkan dengan adanya ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menemukan suatu masalah.

Hal yang terpenting dalam proses kemandirian belajar adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, teman atau orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, teman atau orang lain dalam belajar.

Proses ini merubah peran guru menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator seorang guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar atau ia dapat menjadi mitra belajar.

Agar kemandirian dapat terbentuk, tugas guru adalah mengarahkan, memotivasi, memperlancar dan mengevaluasi proses belajar mandiri siswa. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber yang dibutuhkannya. Siswa yang mampu belajar secara mandiri otomatis memunculkan inisiatif, kreatif, berfikir secara logis, ulet, progresif, penuh apresiasi pada diri mereka sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal. Kompetensi menjadi tujuan dan hal yang pokok dalam menciptakan kemandirian belajar peserta didik dimana siswa dituntut untuk secara aktif, secara individu atau tidak tergantung kepada orang lain. Peran penting kemandirian belajar dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar.

Kemandirian belajar merupakan hasil suatu proses dalam pengalaman belajar itu sendiri. Kalau proses belajar tidak memberi pengalaman bahwa belajar merupakan suatu kegiatan individual maka perilaku mandiri dalam belajar akan tetap merupakan impian. Kemandirian harus dimulai sejak pertama kali masuk sekolah. Hal ini dimungkinkan kalau terdapat buku pegangan yang memadai yang dapat dijadikan pegangan bersama antara guru dan siswa. Perilaku mandiri akan terbentuk kalau kelas tidak diisi dengan hal-hal yang sebenarnya siswa mampu untuk melakukannya sendiri dengan petunjuk seperlunya dari guru. Siswa harus mempunyai keyakinan bahwa guru bukan sumber pengetahuan utama. Sumber pengetahuan utama tersedia di perpustakaan, buku pelajaran dan media cetak atau audio visual lainnya. Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses yang cermat. Perilaku mandiri merupakan sikap yang sengaja dibentuk dan bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya.

Upaya memperoleh hasil dan kompetensi dalam semua mata pelajaran tidak dapat tercapai bila tidak ditumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Menurut Muhammad Ali pada dasarnya bahwa seseorang yang mandiri, tentu ia tidak akan tergantung pada orang lain, mereka dalam belajar secara mandiri akan otomatis memunculkan inisiatif, kreatif, berfikir secara logis, ulet, progresif, penuh apresiasi dan mereka akan berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan belajar sendiri, sehingga apa yang telah di peroleh akan mampu meningkatkan kompetensinya dalam semua mata pelajaran dan hasil belajarnya tercapai secara optimal. Untuk itu terdapat hubungan yang erat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran fikih. (Muhammad Ali, 2006: 110)

Ketidakmandirian merupakan batu penyanggung untuk mencapai kemandirian sumber daya manusia Indonesia. Ketidakmandirian belajar seorang mahasiswa adalah warisan dari cara belajar ketika masih berada di tingkat SMA. Begitu pula, ketidakmandirian siswa-siswi di tingkat SMA adalah produk dari cara belajar ketika masih belajar ditingkat sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya.

9. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa Fiqih berasal dari kata *Faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti faham atau mengerti. Menurut syaikh islam Abi Yahya Zakariyyah Fikih didefinisikan sebagai berikut” Fikih menurut bahasa adalah faham, istilah adalah ilmu tentang hukum syara’ perbuatan manusia yang di peroleh dari dalil-dalil yang terperinci.

Fiqih juga berarti ilmu yang mempahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran Hadits, ijma' dan qiyas. Fikih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukalaf yaitu wajib, haram, mubah, sah, makruh, batal, berdosa, berpahala dan sebagai keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tetap dan tidak boleh atau pernah berhenti atau membeku.

Mata pelajaran Fiqih dalam Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara sempurna. (Permen, 2008: 51)

Sedangkan defenisi dari mata pelajaran Fikih adalah salah satu dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didika mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

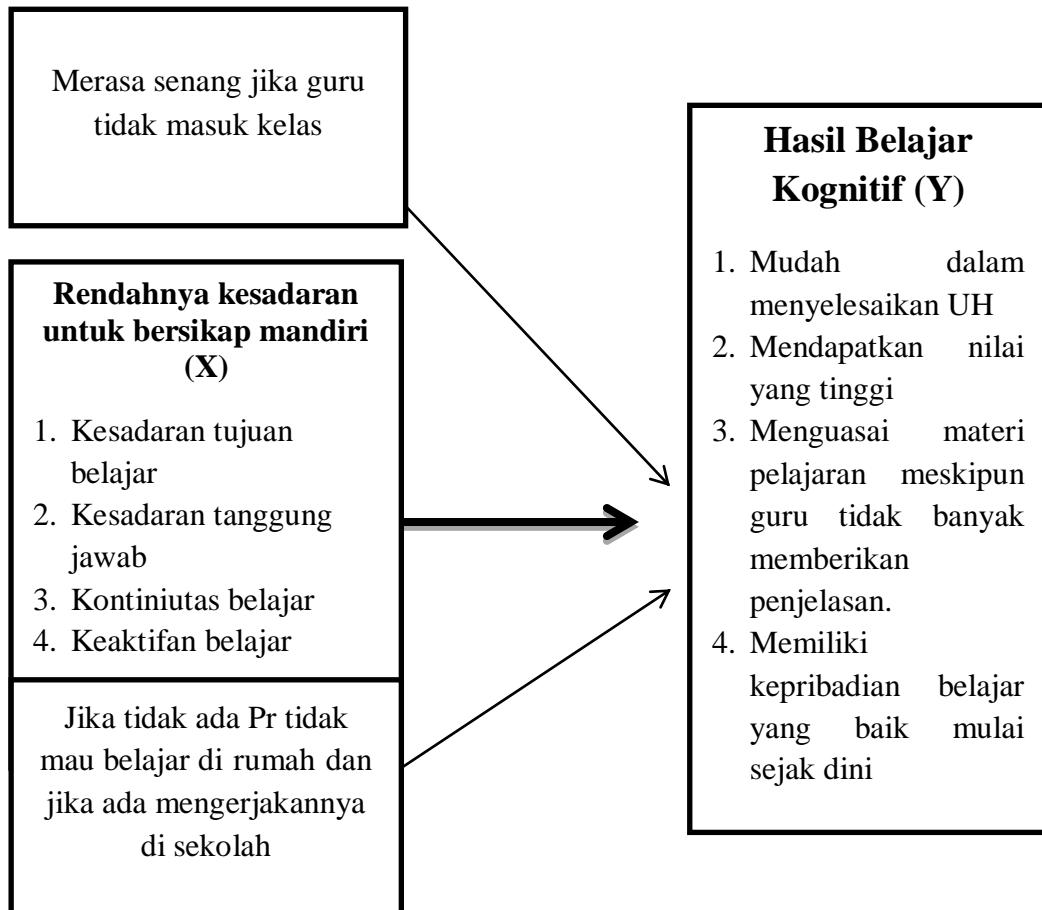
b. Tujuan mata pelajaran Fiqih

Tujuan dari materi pelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil nagli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

G. Kerangka Berfikir

Untuk lebih memudahkan dalam memahami proses penelitian ini, peneliti menyajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

H. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Muh. Iskandar Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Batusangkar 2012, yang berjudul *Korelasi Perhatian Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran dengan hasil belajar berkorelasi sedang/cukup. Hasil r hitung di peroleh sebesar 0,403. Sedangkan “ r ” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396 “ r ” tabel pada taraf signifiaknsi 1% adalah 0,505. (Muh. Iskandar,2012) Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel Y sama-sama membahas hasil belajar PAI sedangkan X nya perhatian siswa dengan kemandirian belajar.
2. Penelitian yang di tulis oleh Fifi Lutfiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011, yang berjudul *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) kegiatan hafalan Al-Quran yang dilaksanakan di MTs asy-Syukriyah merupakan kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.b) Hasil angket yang disebar menunjukkan bahwa hafalan Al-Quran di MTs Asy-Syukriyah dalam ranah sedang atau baik. c) nilai rata-rata belajar Al-Quran Hadits rata-rata baik. d). Terdapat hubungan yang signifikan positif antara hafalan Al-Quran dengan prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa MTs Asy-Syukriyah. (Fifi Lutfiyah, 2011) Persamaan penelitian ini dengan Fifi Lutfiyah adalah terletak pada variabel bebas yaitu hasil belajar/prestasi belajar sedangkan perbedaannya pada variabel terikat yaitu kemandirian belajar dengan hafalan Al-Quran.
3. Penelitian yang di tulis oleh Dwi Rahcmayani Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta, dalam jurnal pendidikan Unsika

Volume 2 Nomor 1, 2014 dengan judul *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya asosiasi antara komunikasi matematis siswa dengan kemandirian belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran reciprocal teaching. Peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang memperoleh pembelajaran recipropocal teaching lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.

I. Hipotesis

Hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajarn Fiqih kelas X MAN 2 Tanah Datar, Batusangkar Kabupaten Tanah Data

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajarn Fiqih kelas X MAN 2 Tanah Datar, Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya. (Sugioyono,2010:2) Prosedur tersebut dikembangkan secara sistematis sebagai sesuatu untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.

Sebagaimana telah dipahami bahwa untuk mencapai derajat yang terpercaya, penelitian mempunyai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini diperlukan agar pada penelitian memperoleh ketepatan, kebenaran dan pengetahuan yang bernilai tinggi. Untuk memahami syarat-syarat penelitian ilmiah yang bernilai tinggi sebagai mana ketentuan diatas, maka metode penelitian ini akan diuraikan beberapa hal guna mendukung pelaksanaan uji analisis pada bab IV, yaitu: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*fileld Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sebuah teori melalui berfikir deduktif dilaksanakan dengan konsisten dan terencana dalam bentuk angka. (Ibnu Hajar, 1999: 32) Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian korelasional. Penelitian Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. (Suharsimi Arikunto, 2005: 247)

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Dengan kata lain tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel atau untuk

menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. (Emzir, 2011: 37) Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tanah Datar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini bulan Agustus-Oktober tahun 2017.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 215) Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2011: 107) Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan atau sekelompok dari subyek yang di teliti. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA dan X MIS MAN 2 Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat dari tabel populasi dibawah ini.

Tabel: 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X MIA 1	31 orang
2	Kelas X MIA 2	33 orang
3	Kelas X MIA 3	32 orang

4	Kelas X MIA 4	34 orang
5	Kelas X MIS 1	30 orang
6	Kelas X MIS 2	38 orang
7	Kelas X MIS 3	39 orang
8	Kelas X MIS 4	35 orang
9	Kelas X MIS 5	34 orang
	Jumlah	306 Orang

Sumber : data dari MAN 2 Tanah Datar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. (Riduwan, 2005:11) Sedangkan sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu-individu merupakan suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada obyek yang dipilih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling kuota*, yaitu peneliti memilih sampel yang mempunyai ciri- ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan.(Nasution, 2011:96)

Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.(Suharsimi Arikunto, 2011: 134) Dalam hal ini peneliti ingin mengambil sampelnya 15% karena jumlah populasinya besar dari 100. Peneliti menggunakan teknik *sampling kuota* karena dengan ini dapat mewakili masing-masing kelas yang peneliti tentukan. Caranya sebagaimana dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel: 2 Sampel Hasil Pencarian Rumus Sampel

No	Kelas	Jumlah populasi	Angka	Jumlah Sampel
1.	X MIA ¹	31	$31 \frac{15}{100} = 4,65$	5
2.	X MIA ²	33	$33 \frac{15}{100} = 4,95$	5
3.	X MIA ³	32	$32 \frac{15}{100} = 4,8$	5
4.	X MIA ⁴	34	$34 \frac{15}{100} = 5,1$	5
5.	X MIS ¹	30	$30 \frac{15}{100} = 4,5$	4
6.	X MIS ²	38	$38 \frac{15}{100} = 5,1$	5
7.	X MIS ³	39	$39 \frac{15}{100} = 5,85$	6
8.	X MIS ⁴	35	$35 \frac{15}{100} = 5,25$	5
9.	X MIS ¹	34	$34 \frac{15}{100} = 5,1$	5
Jumlah Sampel keseluruhan				45

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai masalah dalam bidang yang akan diteliti. (Sukardi, 2007: 131) Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai kemandirian belajar.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi dan diberikan kepada siswa dengan menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban. Untuk menjaring pendapat seseorang, maka disediakan alternatif jawaban: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan

tidak Pernah(TP). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Selalu diberi skor = 4
- b. Sering diberi skor = 3
- c. Kadang-kadang diberi skor = 2
- d. Tidak pernah diberi skor = 1

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya. Adapun kisi- kisi dari instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	1. Kesadaran akan tujuan belajar	1,4,5	2,3	5
	2. Kesadaran akan tanggung jawab belajar.	7,10,11	6,8,9,12	7
	3. Kontinuitas belajar	14,15,17,18,19	13,16,20	8
	4. Keaktifan belajar	21,22,24,25,27,28,30,32	23,26,29,31	12
Jumlah				32

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan

penelitian. (Riduwan, 2005: 76-77) Dalam hal ini dokumentasi yang penulis khususkan berupa nilai UH I+ UH 2+ UH 3+ UTS semester Ganjil siswa kelas X MIA dan siswa X MIS pada mata pelajaran Fiqih.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai variabel kemandirian belajar. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi dan diberikan kepada siswa dengan menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban. Untuk menjaring pendapat seseorang, maka disediakan alternatif jawaban: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP), sesuai dengan sifat kuesioner, maka butir-butir pertanyaan diberi skor SL = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1 untuk variabel kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X MIA dan MIA di MAN 2 Tanah Datar.

2. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrument yang valid dan reliable melalui prosedur pelaksanaan sebagai berikut: (1) penetapan responden uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, (3) analisis data hasil uji coba.

3. Penetapan responden Uji Coba

Responden uji coba instrument diambil dari luar anggota sampel mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel. Responden uji coba diambil sebanyak 30 orang.

4. Pelaksanaan uji coba

Uji coba instrumen di laksanakan pada hari Kamis 5 Oktober 2017, dan instrumen penelitian valid dilakukan pada hari Sabtu 7 Oktober 2017, dengan cara menemui responden ke lokasi yaitu, di MAN 2 Tanah Datar dan memberikan instrument serta penjelasannya untuk di isi. Kemudian kepada responden diberi waktu untuk mengisinya.

5. Hasil analisis uji coba

a. Pengujian Validitas Butir

Dalam menguji validitas butir instrument yaitu, Kemandirian belajar (X) menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana

r_{hitung} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Tabel: 4 Hasil Validasi

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Kemandirian Belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15,16, 17,18, 19, 20, 21, 22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	0
Jumlah	32	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada variabel kemandirian belajar terdapat 32 item valid, 0 item tidak valid. Dengan demikian semua item dinyatakan valid dan dapat dijadikan item instrumen penelitian. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

- b. Analisis perhitungan kualitas angket kemandirian belajar siswa berdasarkan penilaian para ahli (3 orang pakar) dengan rumus Aiken

No	Nama Validator	Aspek penilaian			Penilaian umum	Jml
		1	2	3		
1	Drs. Syamsuir., M.Ag	13	8	10	B	31
2	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd	14	7	9	B	33
3	Hj. Asrida, S.Pd	14	8	12	A	34
Jumlah Per Aspek		41	23	31		95

Untuk mengetahui kesepakatan para ahli, dapat di gunakan indeks validitas, diantaranya dengan indeks yang diusulkan oleh Aiken. Indeks validitas butir yang diusulkan Aiken ini di rumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

s = skor yang di tetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang di pakai, (s= r-Io, dengan r= skor kategori pilihan rater dan Io skor terendah dalam kategori penyekoran)

n = banyaknya rater

c= banyaknya kategori yang di pilih oleh rater (Heri Retnawati, 2016:18)

Tabel: 5 Analisis Validator dengan rumus Aiken

Butir	Rater 1	Rater 2	Rater 3	s1	s2	s3	\sum_s	V
1	3	3	4	2	2	3	7	$= \frac{7}{3(4-1)}$ 0,78
2	4	4	3	3	3	2	8	$= \frac{8}{3(4-1)}$ 0,89
3	3	4	3	2	3	2	7	$= \frac{7}{3(4-1)}$ 0,78
4	3	3	4	2	2	3	7	$= \frac{7}{3(4-1)}$ 0,78
5	4	3	4	3	2	3	8	$= \frac{8}{3(4-1)}$ 0,89
6	4	4	4	3	3	3	9	$= \frac{9}{3(4-1)}$ 1,00
7	3	3	4	2	2	3	7	$= \frac{7}{3(4-1)}$ 0,78
8	4	3	4	3	2	3	8	$= \frac{7}{3(4-1)}$ 0,89
9	3	3	4	2	2	3	7	$= \frac{7}{3(4-1)}$ 0,78

Untuk keseluruhan skala SLR, koefisiennya dapat di hitung dengan rumus yang sama. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut ini:

Skala butir	Rater 1	Rater 2	Rater 3	s1	s2	s3	$\sum s$	V
1-9	31	30	34	22	21	25	68	0,75

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil semua butir pada kategori valid dan sangat valid, karena indeks terendah 0,78 dan yang tertinggi 1,00. Interpretasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kurang dari 0,4 maka di katakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (*mediocare*) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi. Untuk angket kemandirian belajar ini berdasarkan hasil pengolahan data validator dengan rumus Aiken maka di dapatkan SLR sebesar 0,75 dengan kategori sedang.

c. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikategorikan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Artinya, instrumen tersebut bisa digunakan berulang kali dengan perolehan data yang sama. (Sugiyono, 2013:172)

Menurut Suharsimi, reliabilitas adalah instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mengungkap data yang bisa dipercaya. (Suharsimi, 2005:171) Untuk mencari reliabilitas penulis menggunakan metode *alpha*. Metode *alpha* ini mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum s_i$ = Varians semua item

St = Varians total

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *alpha* adalah:

1. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \left[\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \right]$$

Dimana:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

- 1) Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana:

$\sum S_1$ = jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 =$ varians item ke 1-2-3.....n

- 2) Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_i = \left[\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \right]$$

Dimana:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

- 3) Masukkan nilai *alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas

K = Jumlah item

$\sum s_i$ = Varians semua item

St = Varians total

$$r_{11} = \left[\frac{32}{32-1} \right] \left[1 - \frac{18,6}{137} \right] \quad r_{11} = \left[\frac{32}{31} \right] [1 - 0,135] = 1,032 \times 0,86$$

$$r_{11} = 0,89$$

Tabel: 6 Kategorisasi Reliabilitas Instrumen

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,05 \leq r_{ii} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{ii} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{ii} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{ii} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{ii} < 1,00$	Sangat Tinggi

Jadi berdasarkan hasil perhitungan realibilitas dari angket di atas yang di peroleh angka indeks reliabilitasnya adalah sebesar 0,89 yang berarti sangat tinggi reliabilitas instrumen tentang kemandirian belajar di atas.

F. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Adapun persyaratan analisis yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* (KS). Bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas dapat diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Dalam hal ini yang dijadikan adalah nilai residual kedua variabel. Kriteria pengujian jika $\text{sig} > \alpha 0,05$ berarti berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < \alpha 0,05$ berarti tidak berdistribusi normal.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik korelasional, yang di olah dengan bantuan dari program SPSS 21.

a. Menentukan distribusi

b. Banyak Kelas $K_i = 1 + 3,33 \log n$

c. Panjang Kelas (*i*) $i = R / K_i$

d. Mean $\bar{X} = \sum X / n$

e. Median $Mdn = \frac{b+p \left(\frac{1}{2}N-F\right)}{F}$

f. Modus adalah data yang memiliki frekuensi terbanyak untuk variabel yang ada.

g. Standar deviasi $SD = \frac{\sqrt{\sum Y^2 n - (\sum Y)^2 / n}}{n-1}$

h. Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan sifat masalah dan jenis data dalam penelitian ini, maka penulis menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, yaitu teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, peneliti menggunakan rumus korelasi antara dua variabel, yaitu dengan

menggunakan analisis korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengisi distribusi frekuensi yang telah dianalisis, kemudian dimasukkan dalam rumusan korelasi *product moment* yaitu: (Sugiyono, 2007: 255)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi “r” Product Moment
- $\sum X$ = Jumlah skor distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- N = Jumlah responden
- X^2 = Jumlah kuadrat distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y

Kemudian akan diinterpretasikan menggunakan taraf signifikansi. Taraf signifikansi digunakan untuk membuat interpretasi yaitu untuk mengecek ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel. Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi di atas. Setelah diperoleh angka indeks *product moment* korelasi “r”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*. (Sugiyono: 255) seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel: 7 Taraf signifikansi variabel X terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah hingga korelasi itudiabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel

	Y)
0,20 - 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang lemah/ rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang sedang / cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang kuat/ tinggi
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang sangat kuat / tinggi

Sumber: (Sugiyono,2007:255)

Setelah diberikan interpretasi terdapat angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan jalan memperhatikan nilai *product moment*, maka prosedur selanjutnya secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan atau membuat hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (Ho).
- b. Menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan cara membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses penghitungan atau “r” observasi (ro) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedomnya* (d) yang rumusnya:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degress of freedom

N = Number of Cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari: kemandirian belajar siswa dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar. Data dari hasil penelitian ini yang diolah adalah 45 orang responden. Masing-masing variabel akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

1. Kemandirian Belajar

Berdasarkan data penelitian untuk variabel kemandirian belajar di peroleh dari 32 butir pernyataan dengan 45 responden. Dari hasil pengolahan data diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 115. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 96,18 pada kategori sedang, median 95, modus 100, simpangan baku (standar deviasi) 9,32, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 7 Selanjutnya rangkuman deskripsi data frekuensi hasil kemandirian belajar siswa di susun dalam tabel 7 dan gambar 1 berikut ini tabel 7 tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar.

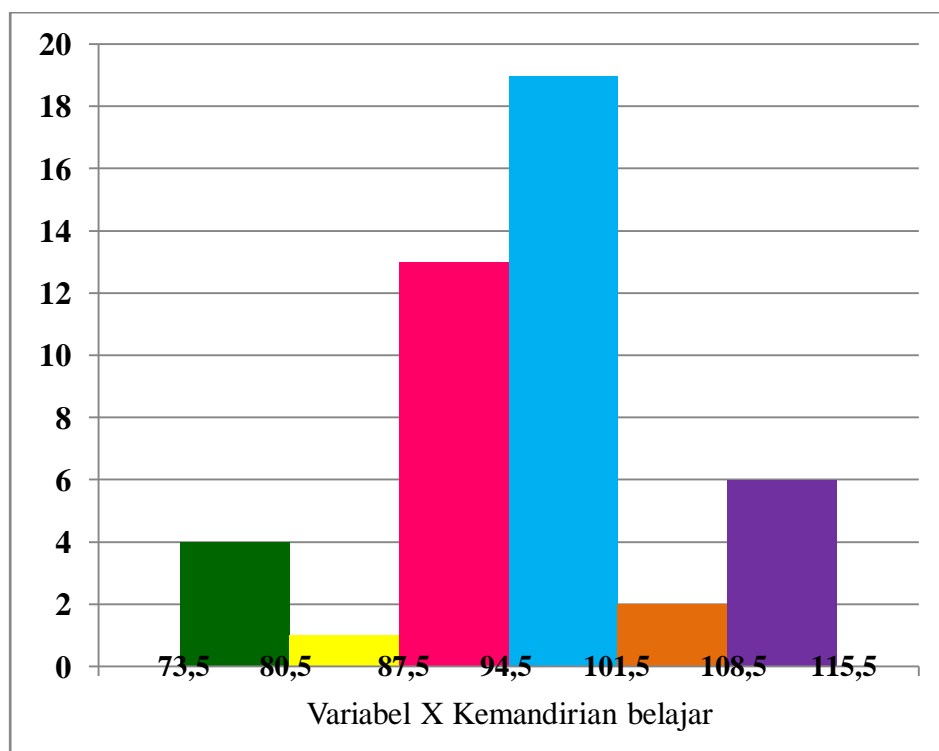
Tabel: 8 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Interval Kelas	f	presentase	fk	%fk	Nilai Nyata
109-115	6	13,3	6	13,33	108,5 _ 115,5
102-108	2	4,44	8	17,78	101,5_108,5
95-101	19	42,22	27	60	94,5_101,5
88-94	13	28,89	40	88,89	87,5_94,5
81-87	1	2,22	41	91,11	80,5_87,5
74-80	4	8.89	45	100	73,5_80,5

Total	45	100			
--------------	----	-----	--	--	--

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kemandirian belajar variabel (X) yang di peroleh dari angket yang sudah di sebarakan kepada responden dan setelah di olah, sehingga bisa membuatkan histogram atau gambar sebagai berikut:

Gambar:2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat pada kemandirian belajar siswa pada kelas X di MAN 2 Tanah Datar, histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai kemandirian dengan rentang nilai 73,5 - 80,5 sebanyak 4 orang, rentang nilai 80,5 - 87,5 sebanyak 1 orang, rentang nilai 87,5 - 94,5 sebanyak 13 orang, rentang nilai 94,5 - 101,5 sebanyak 19 orang, rentang nilai 101,5 - 108,5 sebanyak 2 orang, rentang nilai 108,5 - 115,5 sebanyak 6 orang.

Berdasarkan proses pengolahan data dengan dilakukan pengklasifikasikan jawaban kategori kemandirian belajar. Menurut Nana

Sudjana (1996:47) dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Rentang skor yang digunakan dalam penelitian adalah rentang skor 1-4 dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Jumlah item skala kemandirian belajar siswa sebanyak 32 item sehingga interval kriteria tersebut dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $4 \times 32 = 128$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan angket kemandirian belajar yang berjumlah 32 item dan hasilnya 128

2. Skor minimum $1 \times 32 = 32$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan seluruh jumlah item kemandirian belajar yang berjumlah 32 jadi hasilnya 32

3. Rentang $128 - 32 = 96$

Keterangan : rentang diperoleh dari jumlah skor maximal dikurangi dikurangi dengan jumlah item skala kemandirian belajar.

4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.)

5. Panjang kelas interval $= 96 : 4 = 24$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria

Tabel: 9 Klasifikasi Skor Kemandirian Belajar

Rentang skor	Kategori kemandirian belajar
105-129	Tinggi
81-104	Sedang
57-80	Rendah
33-56	Kurang

Berdasarkan klasifikasi kategori tingkat kemandirian belajar siswa di MAN 2 Tanah Datar di atas maka dapat dijelaskan dalam bentuk persentase sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel: 11 Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kategori kemandirian	F	%
1	105- 129	Tinggi	8	17,78 %
2	81- 104	Sedang	33	73,33 %
3	57-80	Rendah	4	8,89 %
4	33-56	Kurang	0	0 %
Jumlah			45	100%

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan data penelitian untuk variabel hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil belajarnya di ambil dari nilai UH dan UTS siswa semester I tahun 2017/2018. Dari hasil pengolahan data diperoleh skor terendah 63, dan skor tertinggi 90. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 78,24 pada kategori sedang, median 80 modus 70 standar deviasi 9,235 banyaknya kelas 6 dan panjang kelas interval 5. Selanjutnya rangkuman deskripsi data frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih disusun dalam Tabel 8 dan Gambar 2 berikut ini:

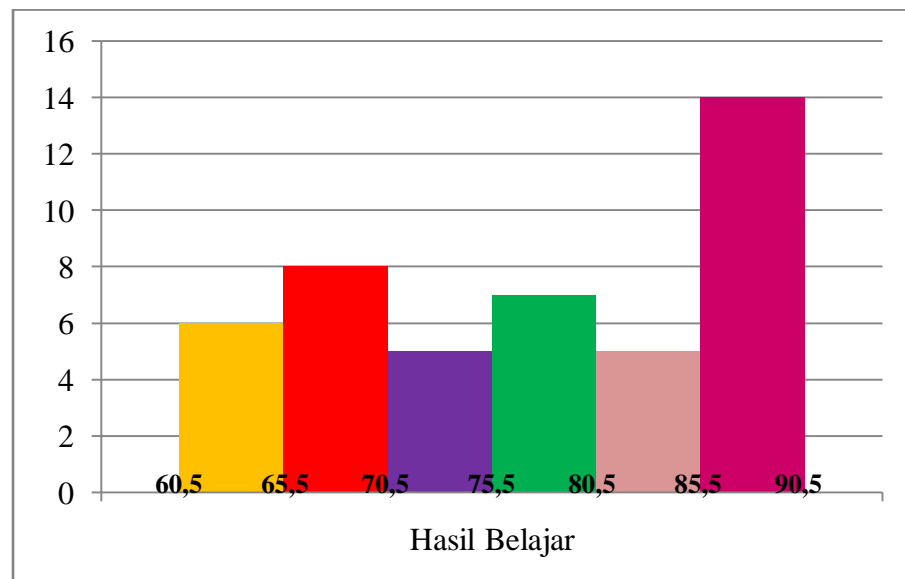
Tabel: 12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Interval Kelas	f	presentase	fk	%fk	Nilai Nyata
86-90	14	31,11	14	31,11	85,5 -90,5
81-85	5	11,11	19	42,22	80,5 -85,5

76-80	7	15,55	26	57,78	75,5 -80,5
71-75	5	11,11	31	68,89	70,5 -75,5
66-70	8	17,78	39	86,67	65,5 -70,5
61-65	6	13,33	45	100	60,5 -65,5
Total	45	100			

Berdasarkan distribusi frekuensi skor hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih variabel (Y) sudah ditentukan, sehingga bisa membuat histogram atau gambar sebagai berikut:

Gambar: 3 Histogram Disrtibusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat pada hasil belajar kognitif siswa pada kelas X di MAN 2 Tanah Datar, histogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai dengan rentang nilai 60,5- 60,5 sebanyak 6 orang, rentang nilai 65,5 – 70,5 sebanyak 8 orang, rentang nilai 70,5 – 75,5 –

80,5 sebanyak 7 orang, rentang nilai 80,5 –85,5 sebanyak 5 orang, rentang nilai 85,5 –90,5 sebanyak 14 orang siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji persyaratan analisis data, dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 21. Persyaratan analisis tersebut adalah uji normalitas. Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi dari data mendekati atau mengikuti normalitas. Keadaan data yang normal, karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, jika signifikannya $< \alpha$ 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, menerima hipotesis nol jika signifikannya $> \alpha$ 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan terhadap ke dua variabel penelitian yaitu kemandirian belajar (X), dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih) (Y) dan diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti terlampir dalam tabel berikut:

Tabel: 13 Uji Normalitas data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	kemandirian _belajar	hasil_belaja r
N	45	45
Kolmogorov-Smirnov Z	1,095	,839
Asymp. Sig. (2-tailed)	,182	,482

Tabel : 14 Uji Analisa Normalitas Data Penelitian

No	Variabel	KS	Sig	Keterangan
1.	Kemandirian belajar (X)	1,095	0,182	Normal
2.	Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y)	0,839	0,482	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov (KS) pada variabel kemandirian belajar (X) sebesar 1,095 dan Sig sebesar α 0,182. Dan Kolmogorov Smirnov (KS) pada variabel hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y) 0,839 dan Sig α 0,482. Berarti data ini berdistribusi normal karena signifikan $> \alpha$ 0,05.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan dan juga sebagai persyaratan dalam analisis korelasi, apabila taraf signifikansi antara dua variabel $\alpha > 0,05$ maka dikatakan mempunyai hubungan yang linear.

Tabel : 15 Uji Linearitas Data Penelitian

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar dan kemandirian belajar	2172,394	16	135,775	2,406	,020
	1838,023	1	1838,023	32,574	,000
	334,371	15	22,291	,395	,969
	1579,917	28	56,426		
	3752,311	44			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan nya sebesar 0,969. Berarti data ini bersifat linier karena signifikan $\alpha > 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang diolah dengan program SPSS versi 21. Analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel atau untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. (Emzir, 2007, 48)

Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *perarson correlation*, *kendall's tau-b*, dan *spearman correlation*. *Pearson correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *kendall's tau-b*, dan *spearman correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Untuk mengetahui korelasi antara variable X (kemandirian belajar) dengan variable Y (hasil belajar) terdapat korelasi yang signifikan untuk itu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

H_0 = tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN2 Tanah Datar.

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN2 Tanah Datar.

Dalam menganalisis data ini digunakan rumus korelasi *Product moment* untuk mencari korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar. Setelah didapatkan data tentang variable X (kemandirian belajar) dengan variable Y (Hasil Belajar) selanjutnya mencari korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Tabel : 16 Corelation Data Penelitian Variabel X dan Y

Correlations

		kemandirian _belajar	hasil_belaja r
kemandirian_belajar	Pearson Correlation	1	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
hasil_belajar	Pearson Correlation	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) di dapatkan korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar menunjukkan terdapat korelasi positif dengan nilai 0,700

Interpretasi dengan menggunakan table nilai " r ": $df = N - nr = 45 - 2 = 43$. Dengan memeriksa table nilai " r " ternyata bahwa dengan df sebesar 43, pada taraf signifikan 5% dan $r_{tabel} = 0,301$ karena r_{xy} pada taraf signifikan 5% adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,700 > 0,301$) maka pada taraf signifikan 5% H_a diterima, sedangkan H_o ditolak, ini berarti bahwa pada taraf signifikan 5% itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan memeiksa tabel signifikan antara variabel X dan Y sebagaimana berikut ini:

Taraf signifikansi variabel X terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah hingga korelasi itudiabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

0,20 - 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang lemah/ rendah
0,40 - 0,699	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang sedang / cukup
0,60 - 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang kuat/ tinggi
0,80 - 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang sangat kuat / tinggi

Interval koefisien antara 0,60 –0,799 tingkat hubungannya adalah antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, yang kuat/**tinggi**. Jadi dalam penelitian ini koefisiennya berada pada interval 0,60 – 0,799 yaitu sebesar 0,700 ini berarti bahwa antara kemandirian belajar (X) dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X (Y) terdapat korelasi positif yang kuat/ tinggi.

D. Pembahasan

Hal yang akan dibahas penulis yaitu klasifikasi yang diperoleh untuk kemandirian belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

1. Kemandirian Belajar

Klasifikasi untuk kemandirian belajar ialah tinggi dan rendah. Sebanyak 8 orang siswa tinggi sikap kemandiriannya dengan persentasenya sebesar 17,78 %, sedangkan jumlah kemandirian yang rendah adalah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 8,89 %, sisanya adalah siswa yang memiliki sikap kemandirian sedang atau rata-rata dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa, besar persentasenya adalah 73.33%. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar atau pada umumnya siswa di MAN 2 Tanah Datar memiliki sikap kemandirian yang menengah/ medium

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X

Klasifikasi untuk hasil belajar kognitif siswa ialah tinggi dan rendah, sebanyak 14 orang siswa memiliki nilai yang tinggi dengan

persentase 31%, siswa yang memiliki hasil belajar kognitif yang rendah sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 42%, sisanya siswa yang memiliki nilai yang sedang sebanyak 12 orang siswa, persentasenya sebesar 26%. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa di MAN 2 Tanah Datar rata-rata memiliki nilai yang rendah dengan rentang nilai 60,5- 75,5.

3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari dua variabel antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih terdapat hubungan yang kuat/tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi *product moment* dan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,700. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} *product moment* dengan $df= 43$ pada taraf 5% = 0,301 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. pada taraf 5% $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,700 > 0,301$) maka dapat disimpulkan terdapat Hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Tanah Datar.

Berdasarkan klasifikasi untuk kemandirian belajar dan juga hasil belajar kognitif siswa di atas, dapat di pahami bahwa sebagian besar siswa di MAN 2 Tanah Datar memiliki sikap kemandirian yang sedang atau menengah, sedangkan untuk hasil belajar Fiqih siswa di MAN 2 Tanah Datar pada umumnya memiliki nilai yang rendah. Artinya semakin tinggi sikap kemandirian seorang anak didik tersebut maka akan berdampak atau berpengaruh terhadap hasil belajar yang memuaskan atau memperoleh nilai yang tinggi.

Hal ini mendukung sebuah temuan tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Cobb, yaitu:

a. *Self efficacy*

Merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar.

b. Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik secara positif berhubungan dengan *self regulatend learning*. Motivasi membutuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar.

c. Tujuan (goals)

Goals merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. *Goals* merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. Dapat dilihat bahwa efikasi diri, motivasi dan tujuan yang akan dicapai menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar,

Adapun teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa sebagai berikut: Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kemandirian itu muncul karena adanya dorongan dari dalam diri ataupun internal individu tanpa ada rasa ketergantungan dalam melaksanakan aktivitas belajar, serta memiliki tanggung jawab untuk menguasai kompetensi guna mengatasi masalah dalam belajar, dengan adanya dorongan dari diri sendiri tentu siswa atau peserta didik mudah dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tersebut. Irzan Tahar dan Enceng menyebutkan bahwa:

Motivasi yang tinggi dari peserta ajar sangat diperlukan dalam kemandirian belajar. Kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat

menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa, siswa diharapkan mampu mandiri untuk mengatur diri sendiri khususnya dalam kegiatan belajar, siswa sangat dituntut agar ia bisa menguasai materi-materi yang diajarkan guru lebih mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan hal ini dapat dicapai dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar serta kemampuan mengorganisasikan diri dengan baik.

Kemandirian diperoleh selama perkembangan manusia, selama ia belajar dan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi. John Gottman dan Joan Declaire menyatakan bahwa:

Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya. Dorongan orangtua dalam pengambilan keputusan secara mandiri merupakan pelatih emosi bagi anak. Mendorong kemandirian juga berarti mengizinkan remaja atau anak untuk membuat keputusan yang tidak bijaksana karena mereka dapat belajar dari beberapa kekeliruan dan belajar dari keberhasilan.”

Menurut Chabib Thoha sebagai mana dikutip oleh Retno Dwi Astusi, “siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain”.Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia mulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri, melakukan belajar dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri, serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa belajar sendiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik,sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar harus sudah timbul dengan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang

baik dan tahapan- tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus di “perintah”.Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya.Siswa memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya tersebut.

Proses belajar mengajar yang sekarang berjalan pada umumnya belum dipandang sebagai proses belajar mandiri, hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidak mampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menemukan suatu masalah. Proses belajar dikelas sampai tingkat akhir kebanyakan terlalu ditekankan pada aspek *doing* tapi kurang penekanan pada aspek *thinking*. Apa yang diajarkan dikelas lebih banyak berkaitan dengan masalah diketahui, hitung-hitungan/berkaitan dengan bagaimana, mengerjakan sesuatu tapi kurang menantang, mengapa, demikian dan apa implikasinya. Dengan kata lain penalaran bukan merupakan basis pemahaman.

Hal yang terpenting dalam proses kemandirian belajar adalah peningkatan kemauan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung padaguru, teman atauorang lain dalam belajar. Proses ini merubah peran guru menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator,seorang guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, atau ia dapat menjadi mitra belajar. Agar kemandirian dapat terbentuk, tugas guru adalah mengarahkan, memotifasi, memperlancar dan mengevaluasi proses belajar mandiri siswa sehingga temu kelas akan diisi hal-hal yang bersifat konseptual dan temu kelas akan merupakan ajang konfirmasi pemahaman siswa terhdap materi dan tugas yang harus dikerjakan diluar jam temu kelas. Dilain pihak siswa dituntut sendiri mengerjakan hal-hal yang sebenarnya mereka mampu mengarjakan dengan petunjuk seperlunya dari guru. Dengan demikian

guru akan banyak dapat menyampaikan kearifan (*wisdom*) dari pada sekedar masalah teknis sehingga temu kelas akan mempunyai nilai tambah yang tinggi.

Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya. Siswa yang mampu belajar secara mandiri otomatis memunculkan inisiatif, kreatif, berfikir secara logis, ulet, progresif, penuh apresiasi pada diri mereka sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal. Kompetensi menjadi tujuan dan hal yang pokok dalam menciptakan kemandirian belajar peserta didik dimana siswa dituntut untuk secara aktif secara individu atau tidak tergantung kepada orang lain. Peran penting kemandirian belajar dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan hasil suatu proses dalam pengalaman belajar itu sendiri. Kalau proses belajar tidak member pengalaman bahwa belajar merupakan suatu kegiatan individual maka perilaku mandiri dalam belajar maka akan tetap merupakan impian.

Kemandirian harus dimulai sejak pertama kali masuk sekolah. Hal ini dimungkinkan kalau terdapat buku pegangan yang memadai yang dapat dijadikan pegangan bersama antara guru dan siswa. Perilaku mandiri akan terbentuk kalau kelas tidak diisi dengan hal-hal yang sebenarnya siswa mampu untuk melakukannya sendiri dengan petunjuk seperlunya dari guru. Siswa harus mempunyai keyakinan bahwa guru bukan sumber pengetahuan utama. Sumber pengetahuan utama tersedia diperpustakaan, buku pelajaran dan media cetak atau audio visual lainnya. Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses yang cermat. Perilaku mandiri merupakan sikap yang sengaja dibentuk dan bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya.

Upaya memperoleh prestasi dan kompetensi dalam semua mata pelajaran tidak dapat tercapai bila tidak ditumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Menurut Muhammad Ali pada dasarnya

bahwa seseorang yang mandiri, tentu ia tidak akan tergantung pada orang lain, mereka dalam belajar secara mandiri akan otomatis memunculkan inisiatif, kreatif, berfikir secara logis, ulet, progresif, penuh apresiasi dan mereka akan berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan belajar sendiri, sehingga apa yang telah diperoleh akan mampu meningkatkan kompetensinya dalam semua mata pelajaran dan prestasi belajarnya tercapai secara optimal. Untuk itu terdapat hubungan erat antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran fikih. Ketidakmandirian merupakan batu penyanggung untuk mencapai kemandirian sumber daya manusia Indonesia. Ketidakmandirian belajar seorang mahasiswa adalah warisan dari cara belajar ketika masih berada di tingkat SLTA. Begitu pula, ketidakmandirian siswa-siswa ditingkat SLTA sederajat adalah produk dari cara belajar ketika masih belajar ditingkat sekolah sekolah yang lebih rendah dan seterusnya. Sampai saat sekarang memang masih banyak kritik tentang proses belajar mengajar di sekolah yang cenderung bersifat '*instuction*' atau mengajar dari pada bersifat *education* atau mendidik.

Untuk masa- masa sekarang agaknya kemandirian dalam belajar perlu untuk ditingkatkan. Ada banyak pihak perlu untuk melakukan introspeksi diri dan langsung bertindak. Bukan hanya melakukan introspeksi dan kemudian berteori karena teori tanpa tindakan atau aplikasi tentu akan tetap sia-sia hasilnya. Manfaat belajar mandiri belum banyak dirasakan oleh peserta didik, karena belajar mandiri belum tersosialisasi dikalangan peserta didik. Budaya belajar mandiri belum begitu berkembang dikalangan para siswa di Indonesia. Para siswa masih beranggapan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber ilmu. Para guru harus memberi dorongan kepada para siswa untuk belajar mandiri dan menghindari pemberian materi otokratis yang akan menciptakan siswa pasif dan menerima begitu saja atau rote learning, (belajar hafalan). Belajar hafalan akan sulit

mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dimana siswa kurang inisiatif, memiliki ketergantungan, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab dan kurang mandiri.

Implikasi kemandirian berjalannya efektif dan efisien.

Kemandirian belajar terhadap proses belajar mengajar dikelas meliputi tiga konsep dasar yaitu konsep belajar mengajar, strategi pembelajaran dan cara belajar siswa. Hal ini menuntut adanya interaksi antara guru dan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Harus ada prakarsa dari guru terdahulu untuk selanjutnya mendapat respon dari siswa. Jadi antara konsep belajar dan konsep mengajar harus berjalan beriringan. Dalam strategi- strategi yang dapat menjadikan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran fikih khususnya. Karena pada dasarnya mata pelajaran fikih yang notabene adalah mata pelajaran aplikatif harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari maka pemahaman siswa terhadap materi fikih menjadi lebih baik. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemandirian belajar memiliki prestasi yang lebih karena dengan pembiasaan tanpa paksaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mendukung pemahaman siswa terhadap materi fikih. Fakta yang tidak dapat dihindari adalah bahwa proses belajar mengajar disekolah sangat terbatas, sementara cakupan materi dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberikan secara optimal didalam kelas. Inisiatif dan kreatifitas siswa sebagai bentuk kemandirian belajar siswa sangat berperan mengatasi terbatasnya proses belajar mengajar tersebut. Siswa yang mandiri dapat melakukan sendiri kegiatan diluar jam sekolah untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.

Kemandirian siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah mempunyai nilai tambah dalam rangka menunjang proses

belajar mengajar. Dengan demikian kemandirian belajar merupakan usaha strategis untuk meningkatkan potensi dan pengembangan diri. Konsep kemandirian belajar merupakan konsep yang melembagakan kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek yaitu nilai dan prestasi. Konsep kemandirian belajar menganut konsep belajar sepanjang hayat, *long life education*. Konsep ini mampu menunjukkan tingkat karakteristik individual yang dicapai siswa. Siswa yang mandiri merupakan siswa yang bebas dari tekanan internal dan eksternal dalam belajar, memiliki sikap tanggung jawab, kreatif, mampu memecahkan masalah dalam belajar, mampu mencari sumber belajar non guru, memanfaatkan guru sebagai pendamping dari para pengajar mampu membuat keputusan- keputusan penting dalam belajar.

Proses belajar mandiri membuat para siswa, sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh, menjadi mandiri, menjadi seorang pemikir cerdas yang menggunakan pertimbangan sembari berbuat sesuatu untuk membentuk lingkungan kehidupan mereka. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajarnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini dengan judul “korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar”. Dapat dilihat dari perhitungan korelasi *product moment* dan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,700. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} *product moment* dengan $df= 43$ pada taraf 5% = 0,301 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil $r_{xy} \geq r_{tabel}$ ($0,700 \geq 0,301$) maka dapat disimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tanah Datar pada taraf 5%.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Kepada seluruh majelis guru MAN 2 Tanah Datar diharapkan bisa memahami siswa dalam proses pembelajaran dan juga memahami karakter siswa agar terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa. Serta diharapkan kepada seluruh guru memberikan dorongan untuk lebih mandiri dalam hal belajar apapun dan memberikan fasilitas pendidikan yang lebih kepada siswa, agar siswa-siswi bisa lebih luas menggali potensi yang ada dalam dirinya masing-masing, sehingga mereka bisa mengembangkan bakat yang mereka miliki.

2. Untuk Siswa

Hendaknya siswa harus lebih rajin lagi dalam belajar karena dengan belajar lah kita bisa tahu menjadi tahu atau dari yang tidak paham menjadi paham. Dan belajarlah dengan siapa pun dan dimana pun tanpa mengenal lelah dalam belajar. Dan juga hendaknya siswa meningkatkan hasil belajarnya dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah tersedia.

3. Untuk Perguruan Tinggi

Kepada perguruan tinggi yang akan melahirkan calon-calon sarjana khususnya bidang pendidikan untuk lebih bisa selektif dalam melahirkan sarjana-sarjana yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia agar bisa mendidik siswa menjadi anak yang cerdas secara spiritual.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh. 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011)
- Arif Furchan,. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media
- Burhanuddin Salam. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI.2004 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Penerbit J-ART
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haris Mujiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset
- Heri Retnawati. 2016, *Validitas Realibilitas dan Karakteristik Butir*, Yogyakarta: Parama Publishing
- Ibnu Hajar. 1999, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jurnal Pendidikan Unsika, Vol.2 Nomor 1 November 2014: 18
- Kartini Kartono, 1990. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali
- M. Chabib Thoha. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Muh. User, Usman, 1990. *Menjadi Guru Yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nana Sudjana. 2002, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Roesda Karya
- Nanang Asep. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 3 No 2, Oktober 2016 “*Berfikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*”
- Oemar Hamalik. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumnus
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Al-fabeta
- Sardiman. 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sifuddin Azwar, 1996, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta.
- , 2010. *Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suharsimi, Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pt. Rineka Cipta
- Syaiful, Anwar. 2010. *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Syufyarma, 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta

Tarmidi, *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*, (Online) tersedia: [jurnal.psikologi.ugm.ac.id/..](http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/) (21 April 2017)

Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Tri Budi Siswanto. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 6, No 1, Februari 2016: 111-120 *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*

Wason Munawir. 1984. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Al-Munawir

Zakiah Drajat,. 1998. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

LAMPIRAN



IAIN
BATUSANGKAR

Lampiran 01

Kisi- Kisi Instrumen Penelitian untuk Uji Coba

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	5. Kesadaran akan tujuan belajar	1,4,5	2,3	5
	6. Kesadaran akan tanggung jawab belajar.	7,10,11	6,8,9,12	7
	7. Kontinuitas belajar	14,15,17,18,19	13,16,20	8
	8. Keaktifan belajar	21,22,24,25,27,28,30,32	23,26,29,31	12
Jumlah				32

Lampiran 02

SURAT PERMOHONAN

Batusangkar, Oktober 2017

No : Interview
Lamp : 2 Rangkap
Hal : Mohon Validasi Instrumen Penelitian

Kepada Yth Bpk/Ibu:

Dr. Susanto, M.Ag

Di

Tempat

Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Marda Tilla

Judul Skripsi : *"Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Tanah Datar"*

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi, dimohonkan kepada bapak/ ibu untuk memvalidasikan instrumen yang telah saya rancang, (sebagaimana terlampir)

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Batusangkar, Oktober 2017
Mahasiswa,



DILA MARDA TILLA
NIM. 13 101 029

**LEMBAR VALIDASI TERHADAP ANGKET VALIDASI
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X MAN 2 TANAH DATAR**

A. Pengantar

Lembar uji validitas untuk angket ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan lembar uji validitas angket ini. Data hasil lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang berjudul “ Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Tanah Datar.”

Peneliti sangat berharap bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji validitas angket “ Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar.”Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada lembar validasi dengan cara memberi ceklist (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 4 : Sangat valid
- 3 : Setuju valid
- 2 : Kurang valid
- 1 : Tidak valid

C. Instrumen uji validitas angket

NO	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Aspek Materi				
	1. Rubrik yang dibuat sesuai dengan standar penyusunan sebuah rubrik penilaian		✓		
	2. Indikator yang dinilai sesuai dengan prinsip penilaian (urgensi, relevansi, kontinuitas dan komprehensif)	✓			
	3. Indikator yang dinilai mengukur semua aspek.		✓		
	4. Rubrik yang disusun sistematis		✓		
2	Aspek Kontruksi				
	5. Indikator penilaian dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓			
	6. Penyusunan rubrik dilengkapi dengan contoh penskoran yang jelas	✓			
3	Aspek Bahasa				
	7. rubrik yang dibuat menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik		✓		
	8. menggunakan bahasa yang komunikatif	✓			
	9. bahasa yang digunakan sederhana, lugas, mudah dipahami.		✓		

Penilaian secara umum:

NO	Uraian	A	B	C	D	E

Komentar dan saran untuk perbaikan

1. Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis isi instrument lembar uji validitas untuk lembar uji validitas angket ini, bagaimanakah komentar tanggapan Bapak/Ibu?

- Isi instrument lembar uji coba ini sudah baik, namun belum dikaitkan dengan mata pelajaran Fiqh.

2. Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis instrument lembar uji validitas untuk lembar uji validitas angket ini, apa sajakah saran-saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan penyempurnaan instrument ini?

- Ebaiknya isi instrument ini dikaitkan dengan mata pelajaran Fiqh.

Batusangkar, Oktober 2017

Validator,



Dr. Spmadi M. Ag.

NIP.

SURAT PERMOHONAN

Batusangkar, Oktober 2017

No : Istimewa
Lamp : 2 Rangkap
Hal : **Mohon Validasi Instrumen Penelitian**

Kepada Yth.Bpk/Ibu:
Dr. Ridwan Trisani, S.Ag, M.Pd

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum, Wz. Wz

Dengan boemat,

Dalam rangka penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam: IAIN Batusangkar, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Marda Tilla

Judul Skripsi : *"Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Etika kelas X MAN 2 Tanah Datar"*

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi, dimohonkan kepada bapak/ ibu untuk memvalidasi instrumen yang telah saya rancang, (sebagaimana terlampir)

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibuk saya ucapkan terimakasih.

Batusangkar, Oktober 2017
Mahasiswa,



DILA MARDA TILLA
NIM. 13 191 029

**LEMBAR VALIDASI TERHADAP ANKET VALIDASI
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X MAN 2 TANAH DATAR**

A. Pengantar

Lembar uji validitas untuk angket ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan lembar uji validitas angket ini. Data hasil lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang berjudul “ Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Tanah Datar.”

Peneliti sangat berharap bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji validitas angket “ Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar.”Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada lembar validasi dengan cara memberi ceklist (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 4 : Sangat valid
- 3 : Setuju valid
- 2 : Kurang valid
- 1 : Tidak valid

C. Instrumen uji validitas angket

NO	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Aspek Materi				
	1. Rubrik yang dibuat sesuai dengan standar penyusunan sebuah rubrik penilaian		✓		
	2. Indikator yang dinilai sesuai dengan prinsip penilaian (urgensi, relevansi, kontinuitas dan komprehensif)	✓			
	3. Indikator yang dinilai mengukur semua aspek.	✓			
2	Aspek Kontruksi				
	5. Indikator penilaian dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas		✓		
	6. Penyusunan rubrik dilengkapi dengan contoh penskoran yang jelas	✓			
3	Aspek Bahasa				
	7. rubrik yang dibuat menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik		✓		
	8. menggunakan bahasa yang komunikatif		✓		
	9. bahasa yang digunakan sederhana, lugas, mudah dipahami.		✓		

Penilaian secara umum:

NO	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum instrument penelitian (angket)		✓			

Komentar dan saran untuk perbaikan

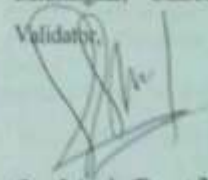
1. Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis isi instrument lembar uji validitas untuk lembar uji validitas angket ini, bagaimanakah komentar tanggapan Bapak/Ibu?

Sangat baik pernyataan dengan pilihan nya

2. Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis instrument lembar uji validitas untuk lembar uji validitas angket ini, apa sajakah saran-saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan penyempurnaan instrument ini?

Batusangkar, Oktober 2017

Validasi,


Dr. Ridwan Fisiologi, M.Pd
NIP. 19710526 198508 1 001

Batusangkar, oktober 2017

No : Istimewa
Lamp : 2 Rangkap
Hal : **Mohon Validasi Instrumen Penelitian**

Kepada Yth.
Ibu Dra. Hj. Asrida S.Pd
Di
Tempat
Assalamu'alaikum, Wz. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian,
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN
Batusangkar, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Marda Tilla

NIM : 13 101 029

Judul Skripsi : *"Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil
Belajar kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
kelas X MAN 2 Tanah Datar"*

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian
penulisan skripsi, dimohonkan kepada bapak/ibuk untuk memvalidasikan
instrumen yang telah saya rancang, (sebagaimana terlampir)

Demikianlah surat ini saya sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibuk
saya ucapkan terimakasih.

Batusangkar, oktober 2017
Mahasiswa,


DILA MARDA TILLA
NIM. 13 101 029

**LEMBAR VALIDASI TERHADAP ANKET VALIDASI
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X MAN 2 TANAH DATAR**

A. Pengantar

Lembar uji validitas untuk angket ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan lembar uji validitas angket ini. Data hasil lembar validasi ini dibutuhkan sebagai data penelitian skripsi peneliti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang berjudul “ Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Tanah Datar.”

Peneliti sangat berharap bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji validitas angket “ Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Tanah Datar.”Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada lembar validasi dengan cara memberi ceklist (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 4 : Sangat valid
- 3 : Setuju valid
- 2 : Kurang valid
- 1 : Tidak valid

C. Instrumen uji validitas angket

NO	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Aspek Materi				
	1. Rubrik yang dibuat sesuai dengan standar penyusunan sebuah rubrik penilaian	✓			
	2. Indikator yang dinilai sesuai dengan prinsip penilaian (urgensi, relevansi, kontinuitas dan komprehensif)		✓		
	3. Indikator yang dinilai mengukur semua aspek.		✓		
2	Aspek Kontruksi				
	5. Indikator penilaian dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓			
	6. 2. Penyusunan rubrik dilengkapi dengan contoh penskoran yang jelas	✓			
3	Aspek Bahasa				
	7. rubrik yang dibuat menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik	✓			
	8. menggunakan bahasa yang komunikatif	✓			
	9. bahasa yang digunakan sederhana, lugas, mudah dipahami.	✓			

Penilaian secara umum:

NO	Uraian					
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum instrument penelitian (angket)	✓				

Komentar dan saran untuk perbaikan

1. Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis isi instrument lembar uji validitas untuk lembar uji validitas angket ini, bagaimanakah komentar tanggapan Bapak/Ibu?


.....
Bahannya sesuai dengan mata
pelajaran tersebut.
.....

2. Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis instrument lembar uji validitas untuk lembar uji validitas angket ini, apa sajakah saran-saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan penyempurnaan instrument ini?

.....
.....
.....
.....

Batusangkar, oktober 2017

Validator,



Dra. Hj. Astrida, S.Pd

NIP. 196108241982032001

Lampiran 03

ANGKET KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 2 TANAH DATAR

Satuan Pendidikan : MAN 2 TANAH DATAR

Nama :

Kelas/ Jurusan :

A. Pendahuluan

Berikut ini adalah item pernyataan yang menggambarkan tentang kemandirian belajar siswa. Ananda diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ananda lihat pada salah satu kolom alternatif jawaban.

Jawaban ananda tidak akan mempengaruhi ananda sebagai siswa, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penulisan karya ilmiah. Semua jawaban yang ananda berikan akan *dirahasiakan*.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), JS (Jarang Sekali) dan TP (Tidak Pernah), sesuai dengan apa yang sering ananda alami.

3. Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD: Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Perlu ananda ketahui bahwasanya pada pernyataan yang telah disediakan ada yang berbentuk pernyataan positif dan ada yang negatif

untuk skor penilaian dari jawaban yang ananda berikan berbeda dari pernyataan positif dan negatif sebagaimana berikut ini penjelasan skor positif dan negatif:

Item Positif	Item Negatif
SL :4	SL :1
SR :3	SR :2
KD :2	KD :3
TP :1	TP :4

4. Kejujuran ananda sangat kami harapkan dan angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau nilai ananda.
5. Mohon periksa kembali seluruh item pernyataan sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Mulailah dengan membaca *Basmalah* dan akhiri dengan *hamdalah*

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar dibawah kendali orang lain				√

INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
		1	2	3	4
1.	Saya menyadari bahwa belajar itu sangat penting				

2. Menurut saya tujuan dari belajar itu tidak terlalu penting
3. Saya tidak memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.
4. Saya mengatur jadwal belajar saya di rumah
5. Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada orang lain yang lebih tahu
6. Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami
7. Dalam belajar itu disiplin bagi saya sangat penting
8. Setiap ada ulangan yang sulit, saya mencontek dari buku atau melirik pekerjaan teman.
9. Semangat saya dalam mempelajari semua mata pelajaran sama saja
10. Semangat belajar saya menggebu-gebu pada saat menerima materi pembelajaran baru yang diajarkan oleh guru.

11. Saya menetapkan waktu tidur saya dan mengatur waktu bangun saya
12. Bagi saya belajar itu bukanlah suatu yang harus di pertanggung jawabkan
13. Saya meningkatkan hasil belajar karena dorongan dari orang lain
14. Saya memilih sendiri strategi belajar saya.
15. Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan kemampuan saya sendiri.
16. Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya.
17. Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain.
18. Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya
19. Jam istirahat di sekolah saya gunakan untuk mengunjungi perpustakaan
20. Saya tidak berusaha hadir di kelas tepat waktu
21. Saya senantiasa mengumpulkan tugas tugas sekolah tepat waktu

22. Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar
23. Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran sebaik mungkin
24. Jika ada istilah/ kosa kata baru yang belum saya pahami, saya segera mencari tahu dari referensi buku-buku yang ada di perpustakaan atau bertanya kepada guru
25. Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri
26. Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar saya
27. Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada akhirnya berdampak pada diri sendiri
28. Saya gemar membaca buku pelajaran di perpustakaan dan di rumah
29. Saya mengunjungi perpustakaan jika ada waktu saja
30. Saya menambah wawasan ilmu dengan bahan-bahan pelajaran dari sumber yang lain.
31. Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya

32. Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang saya peroleh

Oktober, 2017
Responden penelitian

(.....)

Lampiran 04 (Tabulasi Angket Uji Coba)

lampiran 04																																		
Resp	jawaban responden																															Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	1	1	2	2	2	4	2	90	
2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	103	
3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	112	
4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	100	
5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	120
6	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	96	
7	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	108	
8	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	105
9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	106
10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	114	
11	4	3	3	4	3	3	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	96	
12	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	109	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	115	
14	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	113	
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	104	
16	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	4	4	91	
17	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	104	
18	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	106	
19	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	109	
20	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	109	
21	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	119	
22	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	106	
23	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118	
24	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	115	
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	118

26	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122	
27	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	116
28	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	1	3	3	3	4	4	4	4	1	2	1	3	70
29	1	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	2	3	3	2	86	
30	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	120	

Lampiran 05 (Hasil Validasi Angket Uji Coba)

Resp	Jawaban Responden																																Total skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	1	1	2	2	2	4	2	90	
2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	103	
3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	112	
4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	100	
5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	120
6	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	96	
7	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	108	
8	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	105	
9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	106	
10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	114	
11	4	3	3	4	3	3	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	96	
12	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	109	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	115	
14	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	113	
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	104	
16	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	4	4	91	
17	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	104	
18	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	106	
19	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	109	
20	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	109	
21	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	119	
22	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	106	
23	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	118	
24	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	115	
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	118	
26	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122	
27	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	116	

Lampiran 06(Hasil Reliabilitas Uji coba)

Resp	jawaban responden																																Total skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	1	1	2	2	2	4	2	90	
2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	103	
3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	112	
4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	100	
5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	120	
6	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	96	
7	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	108	
8	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	105
9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	106	
10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	114	
11	4	3	3	4	3	3	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	96	
12	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	109	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	115	
14	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	113	
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	104	
16	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	4	4	91	
17	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	104	
18	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	106	
19	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	109	
20	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	109	
21	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	119	
22	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	106	
23	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118	
24	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	115	
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	118	
26	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122	
27	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	116	
28	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	1	3	3	3	4	4	4	1	2	1	3	70	
29	1	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	2	3	3	2	86	
30	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	120	

Lampiran 07(Angket Penelitian)

ANGKET KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 2 TANAH DATAR

Satuan Pendidikan : MAN 2 TANAH DATAR

Nama :

Kelas/ Jurusan :

A. Pendahuluan

Berikut ini adalah item pernyataan yang menggambarkan tentang kemandirian belajar siswa. Ananda diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ananda lihat pada salah satu kolom alternatif jawaban.

Jawaban ananda tidak akan mempengaruhi ananda sebagai siswa, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penulisan karya ilmiah. Semua jawaban yang ananda berikan akan *dirahasiakan*.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban SL (Selalu), SR (Sering),KD (Kadang-Kadang), JS(Jarang Sekali) dan TP(Tidak Pernah), sesuai dengan apa yang sering ananda alami.
3. Keterangan
SL : Selalu
SR : Sering
KD: Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah
4. Perlu ananda ketahui bahwasanya pada pernyataan yang telah disediakan ada yang berbentuk pernyataan positif dan ada yang negatif untuk skor penilaian dari jawaban yang ananda berikan berbeda dari pernyataan positif dan negatif sebagaimana berikut ini penjelasan skor positif dan negatif:

Item Positif	Item Negatif
SL :4	SL :1
SR :3	SR :2
KD :2	KD :3
TP :1	TP :4

5. Kejujuran ananda sangat kami harapkan dan angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau nilai ananda.

6. Mohon periksa kembali seluruh item pernyataan sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

7. Mulailah dengan membaca *Basmalah* dan akhiri dengan *hamdalah*

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar dibawah kendali orang lain			√	

INSTRUMEN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
		1	2	3	4
1.	Saya menyadari bahwa belajar itu sangat penting				
2.	Menurut saya tujuan dari belajar itu tidak terlalu penting				
3.	Saya tidak memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.				
4.	Saya mengatur jadwal belajar saya di rumah				
5.	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada orang lain yang lebih tahu				
6.	Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami				
7.	Dalam belajar itu disiplin bagi saya sangat penting				
8.	Setiap ada ulangan yang sulit, saya mencontek dari buku atau melirik pekerjaan teman.				
9.	Semangat saya dalam mempelajari semua mata pelajaran sama saja				

10.	Semangat belajar saya menggebu-gebu pada saat menerima materi pembelajaran baru yang diajarkan oleh guru.				
11.	Saya menetapkan waktu tidur saya dan mengatur waktu bangun saya				
12.	Bagi saya belajar itu bukanlah suatu yang harus di pertanggung jawabkan				
13.	Saya meningkatkan hasil belajar karena dorongan dari orang lain				
14.	Saya memilih sendiri strategi belajar saya.				
15.	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan kemampuan saya sendiri.				
16.	Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya.				
17.	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain.				
18.	Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya				
19.	Jam istirahat di sekolah saya gunakan untuk mengunjungi perpustakaan				
20.	Saya tidak berusaha hadir di kelas tepat waktu				
21.	Saya senantiasa mengumpulkan tugas tugas sekolah tepat waktu				
22.	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar				
23.	Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran sebaik mungkin				
24.	Jika ada istilah/ kosa kata baru yang belum saya pahami, saya segera mencari tahu dari referensi buku-buku yang ada di perpustakaan atau bertanya				

	kepada guru				
25.	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri				
26.	Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar saya				
27.	Saya yakin bahwa aktifitas belajar saya pada akhirnya berdampak pada diri sendiri				
28.	Saya gemar membaca buku pelajaran di perpustakaan dan di rumah				
29.	Saya mengunjungi perpustakaan jika ada waktu saja				
30.	Saya menambah wawasan ilmu dengan bahan-bahan pelajaran dari sumber yang lain.				
31.	Saya tidak mengevaluasi hasil belajar saya				
32.	Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang saya peroleh				

Oktober, 2017
Responden penelitian

(.....)

Lampiran 08 (Tabulasi angket penelitian)

Resp	Jawaban Item Pernyataan																																Total skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	111
2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	1	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	95	
3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	1	4	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	79	
4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	91	
5	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	107	
6	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	79	
7	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	99	
8	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	88	
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	100	
10	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	4	99	
11	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	100	
12	2	1	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	88	
13	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	91	
14	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	107	
15	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	79	
2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	100	
17	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	100	
18	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	88	
19	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	91	
20	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	99	
21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	88	
22	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	100	
23	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	110	
24	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	1	95	
25	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	100	
26	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	100	
27	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	88	
28	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	110	

29	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	
30	3	2	3	4	2	2	1	4	4	4	2	2	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	94
31	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	100	
32	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	94		
33	3	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	1	1	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	95	
34	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	100	
35	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	1	3	4	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	87	
36	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	91	
37	3	2	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	113	
38	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	100	
39	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	4	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2	75	
40	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	115	
41	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	95	
42	3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	97	
43	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	94	
44	2	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	95	
45	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	112	

Lampiran 09(Tabulasi Nilai Siswa)

NO	Kelas	UH 1	UH 2	UH 3	UTS	Rata2	Di Bulatkan
1	X MIA 1	86	89	80	85	85	85
2	X MIS 5	82	85	76	77	80	80
3	X MIS 2	66	62	67	65	65	65
4	X MIS 2	80	75	80	86	80,25	80
5	X MIS 5	90	90	85	90	88,75	89
6	X MIA 4	61	64	63	65	63,25	63
7	X MIA 4	90	89	90	90	89,75	90
8	X MIA 2	70	71	68	70	69,75	70
9	X MIA 1	89	80	89	85	85,75	86
10	X MIA 3	70	71	70	69	70	70
11	X MIA2	78	80	82	80	80	80
12	X MIS 3	90	71	77	76	78,5	78
13	X MIS 1	64	67	66	75	68	68
14	X MIS 2	89	84	73	75	80,25	80
15	X MIA 1	65	67	65	64	65,25	65
16	X MIS 4	78	88	89	86	85,25	85
17	X MIS 5	89	85	88	85	86,75	87
18	X MIS 3	65	66	65	68	66	66
19	X MIS 5	89	90	90	90	89,75	90
20	X MIA 3	89	89	90	90	89,5	89
21	X MIA 1	75	74	72	90	77,75	78
22	X MIS 1	88	90	88	86	88	88
23	X MIA 1	90	90	90	90	90	90
24	X MIA 1	66	68	77	70	70,25	70
25	X MIS 1	79	77	89	88	83,25	83
26	X MIS 2	88	89	77	67	80,25	80
27	X MIS 4	89	70	70	73	75,5	75
28	X MIS 3	82	88	88	80	84,5	84
29	X MIA 4	70	70	73	75	72	72
30	X MIS 4	70	70	67	70	69,25	70
31	X MIS 2	86	89	84	88	86,75	87
32	X MIA 3	60	66	70	71	66,75	67
33	X MIA 1	77	78	77	69	75,25	75
34	X MIS 1	94	88	85	87	88,5	89
35	X MIS 4	70	72	77	65	71	71
36	X MIA 4	65	65	62	67	64,75	65
37	X MIS 3	90	89	90	90	89,75	90
38	X MIA 4	60	60	64	68	63	63
39	X MIA 1	60	65	67	69	65,25	65
40	X MIA2	90	89	90	84	88,25	88
41	X MIA 2	73	76	89	90	82	82
42	X MIA 3	78	75	72	70	73,75	74
43	X MIS 5	70	70	72	70	70,5	70
44	X MIA 2	90	90	89	90	89,75	90
45	X MIS 3	89	89	90	89	89,25	89

Lampiran 10(Nilai X& Y)

No	Nilai X	Nilai Y
1	111	85
2	95	80
3	79	65
4	91	80
5	107	89
6	79	63
7	99	90
8	88	70
9	100	86
10	99	70
11	100	80
12	88	78
13	91	68
14	107	80
15	79	65
16	100	85
17	100	87
18	88	66
19	91	90
20	99	89
21	88	78
22	100	88
23	110	90
24	95	70
25	100	83
26	100	80
27	88	75
28	110	84
29	89	72
30	94	70
31	100	87
32	94	67
33	95	75
34	100	89
35	87	71

36	91	65
37	113	90
38	100	63
39	75	65
40	115	88
41	95	82
42	97	74
43	94	70
44	95	90
45	112	89

Lampiran 11 (Hasil Pengolahan Data dg SPSS Versi 21)

Hasil Pengolahan Data di SPSS Version 21

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

A. Uji Normalitas dengan K-S(Kolmogorov-Smirnov)

	kemandirian _belajar	hasil_belaja r
N	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,18
	Std. Deviation	9,326
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z	1,095	,839
Asymp. Sig. (2-tailed)	,182	,482

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	2172,394	16	135,775	2,406	,020
hasil_belajar * kemandirian_belajar	1838,023	1	1838,023	32,574	,000
Deviation from Linearity	334,371	15	22,291	,395	,969
Within Groups	1579,917	28	56,426		
Total	3752,311	44			


C. Uji Korelasi

Correlations

	kemandirian_belajar	hasil_belajar r
kemandirian_belajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,700**
	N	45
hasil_belajar	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 (Surat-surat Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jl. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/ 677/KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor B-297 d/in.27/LI/TL.00/08/2017 tanggal 08 Agustus 2017 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

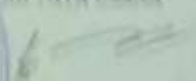
Nama	: DILA MARDA TILLA
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanjung Barulak, 12 Desember 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jor. Tanjung Barulak Kec.Guguk Kab. 50 Kota.
Kartu Identitas	: NIK. 1307825212930002.
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "KOBELAH KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 2 TANAH DATAR "
Lokasi Penelitian	: MAN 2 Tanah Datar.
W a k t u	: 09 Agustus s.d 09 Oktober 2017
Anggota	:

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 09 Agustus s.d 09 Oktober 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperutnya.

Batusangkar, 09 Agustus 2017
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KABIDAH TATA USAHA


GITA RIZZENA SE
NIK. 130780644005013000

Tembusan

1. Bupati Tanah Datar (salinan aslinya)
2. Wakil Bupati Tanah Datar di Batusangkar
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar
4. Kepala Kemdag Kab Tanah Datar di Batusangkar
5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar
6. Kepala MAN 2 Batusangkar di Batusangkar
7. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TANAH DATAR
Jalan Sudirman Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar Kode Pos 27213
email: man2tdt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-979/MA.03.04.NTL.0011/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agustaman, S.Ag
NIP : 19710817 200003 1 004
Jabatan : Kepala MAN 2 Tanah Datar

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Difa Marda Tilla
NIM : 13 101 029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat mencapai gelar S-1 dengan judul skripsi "*Korelasi Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 2 Tanah Datar*" yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus s.d 5 Oktober 2017 bertempat di MAN 2 Tanah Datar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 November 2017

Kepala,



Agustaman